

SKRIPSI
INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG
SAKTI MENGGALA

Oleh:

SYAFIQ FARADISE KESUMA ST

NPM. 2101011093



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H /2025 M

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG
SAKTI MENGGALA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

SYAFIQ FARADISE KESUMA ST

NPM. 2101011093

Pembimbing:

Ahmad Bustomi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H /2025 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Syafiq Paradise Kesuma St
NPM : 2101011093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 04 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

PERSETUJUAN

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02
GUNUNG SAKTI MENGGALA
Nama : Syafiq Paradise Kesuma St
NPM : 2101011093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 04 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2336/111-28.1/5/PP.00.9/06/2025

Skripsi dengan judul: INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA, disusun Oleh: Syafiq Paradise Kesuma St, NPM: 2101011093, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/18 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ahmad Bustomi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Ahmad Zumaro, MA.

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Sekretaris : Kunti Zahrotun Alfi, M.Pd.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK
INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI
MENGGALA

Oleh:

SYAFIQ FARADISE KESUMA ST

Internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, nilai-nilai religiusitas merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi moral dan spritual peserta didik. Tujuan dari internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk dan mengembangkan sifat dan perilaku religius peserta didik, sifat dan sikap religius yang di tanamkan kepada peserta didik yaitu membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek, bacaan solat, doa sehari-hari, setoran hafalan, serta praktik solat 5 waktu dan dhuha. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pada pembelajaran PAI di kelas V menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti strategi penghayatan, strategi pendalaman, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi Guru PAI, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Melalui perannya sebagai teladan dan contoh bagi para siswa, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori pembelajaran saja tetapi juga membentuk karakter siswa melalui strategi penghayatan, strategi pendalaman, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan nilai-nilai religiusitas.

KATA KUNCI: Internalisasi, Nilai-Nilai Religiusitas, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT
INTERNALIZATION OF RELIGIOSITY VALUES IN PAI LEARNING IN
GRADE V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 02 GUNUNG SAKTI
MENGGALA

By:
SYAFIQ FARADISE KESUMA ST

Internalization of religious values in Islamic Religious Education (PAI) learning in grade V of SDN 02 Gunung Sakti Menggala, religious values are an important part in the formation of student character, especially at the elementary school level as a moral and spiritual foundation for students. The purpose of internalizing religious values in PAI learning is to form and develop the religious nature and behavior of students, the religious nature and attitudes instilled in students are to accustom students to memorizing short letters, prayer readings, daily prayers, memorization deposits, and the practice of praying 5 times a day and dhuha. The process of internalizing religious values in PAI learning in grade V uses several learning strategies such as appreciation strategies, deepening strategies, exemplary strategies, and habituation strategies.

The research method used by the researcher is qualitative field research with a descriptive approach, data collection techniques are carried out by interviews, observations, and documentation. The subjects in this study include Islamic Religious Education Teachers, Deputy Curriculum, and Principals.

The results of the study indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers at SDN 02 Gunung Sakti Menggala play an important role in internalizing religious values in PAI learning. Through their role as role models and examples for students, PAI teachers not only convey learning theories but also shape students' characters through appreciation strategies, deepening strategies, exemplary strategies, and strategies for habituating religious values.

KEYWORDS: Internalization, Religious Values, Islamic Religious Education.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafiq Faradise Kesuma St

NPM : 2101011093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2025
Yang Menyatakan.



Syafiq Faradise Kesuma St
NPM. 2101011093

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik baik pelindung”
(Q.S Ali ‘Imran : 173)

PERSEMBAHAN

Tidak lupa doa dan rasa syukur kepada Allah Swt atas segala perjuangan saya sampai di titik ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Juni Yanto dan Ibu Rosida yang selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan semangat yang tiada henti ketika peneliti merasa putus asa. Bapak dan Ibu menjadi penyemangat dan penguat paling hebat agar terselesainya skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
2. Untuk kakak dan adikku tercinta yaitu Shafa Fatiah Azzahra dan Muhammad Ramdhan Indra Basri yang juga telah mensupport, serta seluruh keluargaku yang lainnya yang juga mendukung dan mensupport sejauh ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Ahmad Bustomi, M.Pd yang sabar dan bijaksana yang telah memberikan bimbingan, arahan dan sarana yang sangat berharga. Terimakasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada teman-temanku terimakasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kita jalani bersama. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan semenyenangkan ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan ini merupakan salah satu syarat utama untuk menyelesaikan program studi dan peraihan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Prodi PAI, Ahmad Bustomi, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi, yang selalu membimbing, memotivasi, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi serta segenap keluarga besar SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala yang telah membantu peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi penelitian ini yang akan mendatang dan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Metro, 4 Juni 2025



Syafiq Faradise Kesuma St
NPM. 2101011093

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Pertanyaan Penelitian	8
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D.Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	21
A.Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas	21
1. Strategi Internalisasi	23
2. Proses Internalisasi	26
3. Nilai-Nilai Religiusitas.....	27
4. Dimensi Nilai-Nilai Religiusitas	31
5. Macam-Macam Nilai-Nilai Religiusitas	33
B.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI	36
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	40

3. Teori-Teori Pembelajaran PAI	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.....	55
2. Data Guru dan Staf SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.....	56
3. Profil SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.....	58
4. Visi dan Misi SD Negeri 02 Gunung Sakti	60
5. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.....	61
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.....	63
7. Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala	64
B. Temuan Khusus	65
1. Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam Proses Pembelajaran PAI melalui Metode Pembelajaran di Kelas V	65
2. Internalisasi Nilai Keimanan, Akhlak, dan Keteladanan dalam Proses Pembelajaran PAI	71
3. Menunjukkan Perilaku Religius yang Dapat Diteladani Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	75
4. Menilai Keberhasilan Siswa dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Religius... 77	
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Guru dan Staf.....	58
2.	Profil Sekolah.....	61
3.	Sarana dan Prasarana.....	65
4.	Data Jumlah Siswa	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi.....	64
2.	Foto Hasil Wawancara Dengan Guru PAI.....	124
3.	Foto Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	124
4.	Foto Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	125
5.	Foto Kegiatan Siswa	125

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Outline.....	99
2.	APD.....	101
3.	Hasil Penelitian	108
4.	Surat Izin Prasurvey	115
5.	Surat Balasan Prasurvey.....	116
6.	Surat Bimbingan Skripsi	117
7.	Surat Tugas Reseach	118
8.	Surat Izin Reseach.....	119
9.	Surat Balasan Reseach	120
10.	Surat Bebas Pustaka	121
11.	Surat Bebas Pustaka Program Studi.....	122
12.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	123
13.	Dokumentasi Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak usia dini. Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman budaya dan agama, pentingnya pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran teori saja, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religiusitas yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi penguatan karakter anak di tingkat sekolah dasar. Penanaman nilai religius merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan.¹ Namun banyak yang beranggapan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan lebih penting dari pendidikan religius. Sudah jelas, di sekolah dasar bukan hanya dinilai dari ilmu pengetahuan saja melainkan dinilai pula dari sikap atau perilaku anak.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta

¹ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): hlm 7.

kepribadian manusia seutuhnya.² Nilai religius yaitu dasar nilai yang utama yang harus diterapkan pada anak di dunia pendidikan, anak bangsa yang mengakui beragama, pada masa sekarang mencerminkan beragama. Nilai religius yang berarti ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama mempunyai peran penting dalam upaya membangun karakter bangsa.³ Oleh karena itu, nilai-nilai religius yang diterapkan kepada anak sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap moral anak.

Jadi nilai-nilai religiusitas sangat berpengaruh besar bagi pembentukan karakter dan akhlak anak apabila tidak diterapkan. Kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi pembentukan karakter apalagi untuk anak sekolah dasar yang dapat dikatakan bahwa sekolah dasar tempat menyesuaikan diri, pas untuk diterapkannya nilai-nilai religius dalam kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama.⁴

Maka guru selaku pendidik senantiasa menerapkan nilai-nilai religiusitas, salah satunya yaitu melalui berbagai kegiatan keagamaan disekolah agar terbentuk karakter anak yang baik, seperti membentuk karakter keagamaan anak dengan menerapkan mengerjakan shalat,

² Nur Rahma Aniyah, "Penggunaan Metode STAD Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Geguritan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Kroya Cilacap," *ADITYA-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa* 3, no. 5 (2013): 40–45.

³ Ahmad Ulin Nuha, "Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur Dan Disiplin Di SD Alam Auliya Kendal," *Skripsi*, 2018, 1–23.

⁴ Cahyaningrum, Eka Sapti, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13.

menghafal surat-surat pendek, doa-doa shalat, dan guru juga perlu membentuk dan menerapkan nilai akhlak terhadap anak seperti mengajarkan sikap terpuji, berkata yang baik dan sopan, menghormati orang yang lebih tua dan teman sebaya.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024, melalui wawancara secara langsung oleh Bapak Slamet Riyadi, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala. Beliau mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada siswa, yaitu ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai religiusitas, dan faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, masyarakat, serta pengaruh teman sebaya, menjadi penyebab utama yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menemukan temuan fakta di lapangan yaitu jumlah keseluruhan siswa kelas V berjumlah 28 siswa dan siswa yang mengalami problem atau masalah yaitu berjumlah 11 siswa. ada beberapa anak yang melakukan tindakan tidak terpuji seperti bersikap tidak sopan terhadap teman sebaya, berkata-kata kotor, dan kurangnya sikap meneladani nilai-nilai keagamaan yang telah diterapkan oleh guru PAI.⁵

Berdasarkan hasil prasurvey dan temuan fakta di lapangan, maka perlunya penginternalisasian nilai-nilai religiusitas terhadap siswa kelas V, karena siswa kelas V umumnya berada pada masa transisi dari tahap

⁵ Selamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 19 Oktober 2024.

berfikir konkret menuju tahap berfikir yang lebih logis dan reflektif. Dan fase perkembangan siswa kelas V dalam konteks religiusitas merupakan masa yang strategis untuk memperkuat nilai-nilai religiusitas siswa secara internal, karena mereka telah memiliki kesiapan mental, moral, dan spiritual untuk menerima serta mengamalkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru PAI berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa seperti yang diharapkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

Dengan meneliti internalisasi nilai-nilai religiusitas, maka dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak sekolah dasar, sehingga pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis tetapi benar-benar mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Proses penanaman internalisasi nilai di dalam dunia pendidikan dapat dilihat dengan adanya aktivitas belajar dan mengajar di kelas ataupun di luar kelas, yang mencakup aspek kognitif yaitu aspek yang mementingkan pengembangan *knowledge* yang terus menerus dilakukan sedangkan pada aspek psikomotorik kurang maksimal, sekolah yang fokus mengembangkan di bidang keterampilan, selain itu ranah afektif, yang berhubungan langsung dengan sikap siswa.⁶

⁶ Munjin, "Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol 2, no. 2 (2008): 219-232.

Secara etimologi, internalisasi berasal dari bahasa Inggris, *internalized* yang berarti memasukkan ke dalam diri pribadi. Internalisasi juga menunjukkan suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran- isasi mempunyai arti proses. Berikut ini merupakan beberapa definisi internalisasi, antara lain :

1. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁷
2. Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁸
3. Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*), keterampilan melaksanakan (*doing*) dan kebiasaan (*being*) ke dalam diri pribadi. Dalam hal ini istilah yang umum dikenal dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁹

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman suatu ajaran, keyakinan, nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, ketika seseorang mengalami proses internalisasi orang tersebut telah menghayati sebuah

⁷ Departemen Pendidikan nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2003, 8–23.

⁸ Ihsan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 47–54.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2014).

ajaran maupun keyakinan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan tingkah laku seseorang.¹⁰

Religiusitas sendiri merujuk pada hal yang dirasakan cukup dalam serta berhubungan dengan kemauan hati nurani manusia yang perlu taat serta mendapat timbal balik, sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Ditinjau dari segi kata religiusitas yang memiliki kemiripan kata dari bahasa Indonesia yaitu kata agama serta berasal dari kata Al-Din yang berasal dari bahasa arab, yang mana religiusitas adalah kadar keterkaitan religius pribadi dengan agamanya dan religiusitas akan berimplikasi pada sikap religius seseorang.¹¹ Untuk menginternalisasi religiusitas pada kehidupan manusia maka memerlukan aspek yang tidak boleh lepas dari hal tersebut yaitu mencakup tiga ruang lingkup di antaranya pemahaman terhadap agama (*knowledge*), sikap yang sesuai dengan ketentuan agama (*Behaviour*), dan keahlian untuk menjalankan agama (*Skill*).¹²

Di dalam dunia pendidikan ada pembagian ranah pendidikan yang di kelompokkan menjadi tiga yaitu, ranah pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang cara pelaksanaannya terorganisir dan terselenggara di sekolah yang melalui ketetapan

¹⁰ Oktifuadi Khoirrosyid, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang," *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* 53, no. 9 (n.d.): hlm. 1-107.

¹¹ Shadily Hasan, Echols M. Johns, "Kamus Bahasa Inggris," *Jakarta: Gramedia Pustaka*, 2010.

¹² Yokha Latief Ramadhan, "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character)," *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* vol 1., no. 1 (2022): 102-115.

pemerintah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terstruktur dan juga berjenjang namun diluar pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan suatu pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat secara langsung dan lingkungan keluarga.¹³

Berdasarkan definisi diatas, maka tugas dari guru dan lingkungan keluarga adalah mendidik sekaligus bertanggung jawab di dalam proses perkembangan nilai-nilai religiusitas anak didalam sekolah maupun diluar sekolah, seperti nilai ibadah untuk mendidik dan mangajarkan shalat, menghafal surat-surat pendek, bacaan shalat, mengajarkan nilai akhlak, seperti menghormati orang yang lebih tua, teman sebaya, dan berbicara yang sopan. Guru dan lingkungan keluarga harus menjadi teladan atau contoh bagi siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa.

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas melalui proses pembelajaran di kelas V seperti Al-Islam dan aktivitas kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti praktek shalat dhuha, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari dan hafalan bacaan sholat. di SD Negeri 02 Gunung Sakti, rutin melakukan praktek shalat dhuha ketika pagi sebelum masuk ke kelas setiap hari sabtu dan membaca doa setelah pelaksanaan praktek solat, mengadakan kegiatan memperingati ajaran hari-hari besar dalam islam. Tujuannya untuk melatih dan menerapkan nilai-nilai religiusitas siswa di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

¹³ Ahmad Taofik, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2, no. No. 2 (2020): 1-9.

lebih mendalam, khususnya pada internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik kelas V pada pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

Jadi pentingnya internalisasi nilai-nilai religiusitas terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu, membantu membentuk karakter yang baik dan budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama, memperdalam pengetahuan tentang agama agar peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan tidak baik, dan menjadi pedoman dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan internalisasi nilai-nilai religiusitas terhadap peserta didik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa pemikiran serta dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat untuk penulis dan pembaca diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI
- 2) Manfaat untuk penelitian lain dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih bias dikembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi acuan penulis dalam membuat penelitian karena penelitian relevan berisi tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Berdasarkan penelusuran terhadap karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah membahas terkait judul ini diantaranya :

1. Penelitian ini ditulis Siti Hajrah, Zulihi, Taslim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri Inpres 2 Koya Barat”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam membentuk karakter siswa, berdasarkan dari beberapa indikator seperti nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter gotong royong.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variable (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di SD Negeri Inpres 2 Koya Barat, sedangkan peneliti melakukan di Sd Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.¹⁴

2. Penelitian ini ditulis Muhammad Misnur Efendi, Mohamad Iwan Fitriani, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam

¹⁴ Siti Hajrah, Zulihi, Taslim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri Inpres 2 Koya Barat,” *Attractive: Innovative Education Journal* vol 6, no. 1 (2024): 1–11.

Mengembangkan Religius Siswa di SMA Nw Suralaga”. Hasil penelitian disimpulkan bahwasannya Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pai Dalam Mengembangkan Religius Siswa di SMA Nw Suralaga berlandaskan dari keteladanan, ibrab amsal, pemberian nasihat, pembiasaan, kedisiplinan.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai religiusitas sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variable (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang nilai-nilai religius PAI dalam mengembangkan religius siswa, sedangkan penelitian ini tentang nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di SMA Nw Suralaga, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.¹⁵

3. Penelitian ini ditulis Hidayatullah, Andhina Ika Surnardi, Himawan Agung Nugroho, Yulianto Harinugroho, Yudi Siyamto, “Internalisasi Nilai Religiusitas pada Siswa MTSN 5 Godean Sleman Yogyakarta

¹⁵ Muhammad Misnur Efendi, Mohamad Iwan Fitriani, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Di SMA Nw Suralaga,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* vol 5, no. 2 (2023): 1026-1040.

Melalui Peringatan Tahun Baru Hijriyah”. Hasil penelitian disimpulkan bawasanya internalisasi nilai religiusitas melalui peringatan tahun baru hijriyah, menghidupkan semangat keagamaan melalui peringatan tahun baru hijriyah, dan menyampaikan pesan-pesan penting tentang pengorbanan, perencanaan yang matang, dan tawakal kepada Allah dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variable (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang nilai religiusitas pada siswa melalui peringatan tahun baru hijriyah, sedangkan penelitian ini tentang nilai-nilai religiusitas siswa pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melaksanakan penelitian di MTSN 5 Godean Sleman Yogyakarta, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.¹⁶

¹⁶ Hidayatullah, Andhina Ika Surnardi, “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Siswa MTSN 5 Godean Sleman Yogyakarta Melalui Peringatan Tahun Baru Hijriyah.,” *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol 2, no. 2 (2023): 52–61.

4. Penelitian ini ditulis Bayu Pamungkas, Sinta Yuni Susilawati, “Internalisasi Nilai Religius Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu darul Ashom Yogyakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya secara umum internalisasi nilai religius yang dilaksanakan dalam bernagai program pendidikan di pondok pesantren khusus tunarungu darul ashom Yogyakarta dapat diwujudkan terbukti dengan 5 dimensi religiusitas (*Religious Belief, Religious Practive, Religious Feeling, Religious Knowledge dan Religious Effect*), yang dapat diaktualisasikan oleh anak-anak dengan hambatan pendengaran yang melalui proses pendidikan di pondok pesantren.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variable (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang nilai religius bagi anak dengan hambatan pendengaran, sedangkan penelitian tentang nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, yang mana penulis

melakukan di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.¹⁷

5. Penelitian ini ditulis Achmad Roziqin, Rosidin “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTS dan MA Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai religius melalui ekstrakurikuler pramuka di MTS dan MA Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang yaitu, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi nilai.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai religiusitas sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variable (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian ini tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaanya terletak pada lokasi

¹⁷ Bayu Pamungkas, Sinta Yuni Susilawati, “Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta),” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 18, no. 1 (2022): 22–30.

penelitian yang mana penulis melakukan di MTS dan MA Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.¹⁸

6. Penelitian ini ditulis Warsito Hadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya". Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai religius melalui ekstrakurikuler kerohanian islam di SMPN 47 Suarabaya mencakup nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Adapun tahapannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai religiusitas sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹⁸ Rosidin Achmad Roziqin, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Dan MA Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* vol, 13, no. 2 (2024): 191–203.

kerohanian islam, sedangkan penelitian ini tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di SMP Negeri 47 Surabaya, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.¹⁹

7. Penelitian ini ditulis Bondan Lesmana, Nurul Fatimah, Fulia Aji Gustaman, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islam pada Remaja Blora dalam Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA)”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai religius pada remaja blora dan HIMPARISBA dilakukan dengan menyelenggarakan *open recruitment* anggota baru, menyelenggarakan program bermuatan nilai-nilai religius islam. Perilaku religius yang diharapkan muncul pada remaja blora dalam HIMPARISBA meliputi perilaku religius dalam berhubungan dengan Allah, perilaku religius dalam berhubungan dengan pribadinya sendiri, perilaku religius dalam berhubungan dengan sesama manusia, perilaku religius dalam berhubungan dengan alam, dan perilaku religius dalam berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan lahir dan batin.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai religius sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode

¹⁹ Warsito Hadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* vol 10, no. 2 (2020): 189–208.

pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai religius islam pada remaja Blora dalam organisasi himpunan pengajian remaja islam Blora, sedangkan penelitian ini tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di oraganisasi himpunan pengajian remaja islam Blora. Sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.²⁰

8. Penelitian ini ditulis Sri Atin, Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah ahklak memuat lima dimensi religiusitas Glock dan Strak, yaitu keyakinan, praktik agama, keyakinan, pengetahuan dan pengalaman. Nilai-nilai religius yang di internalisasikan dalam pembelajaran akidah ahklak meliputi sikap jujur, disiplin, sabar, ikhlas, bersyukur, bertanggung jawab, peduli sesama dan saling memaafkan.

²⁰ Fulia Aji Gustaman Bondan Lesmana, Nurul Fatimah, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islam Pada Remaja Blora Dalam Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA),” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* vol 7, no. 2 (2019): 391–407.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) internalisasi nilai-nilai membahas internalisasi nilai-nilai religiusitas sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran PAI. Selain itu perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.²¹

9. Penelitian ini ditulis Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTS Nurul Ulum Malang”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying di MTS Nurul Ulum Malang yaitu, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying, strategi pencegahan perilaku bullying, dan menangani perilaku bullying.

²¹ Sri Atin Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* vol 20, no. 3 (2022): 323–37.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying, sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran PAI. Selain itu perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di MTS Nurul Ulum Malang, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.²²

10. Penelitian ini ditulis Dwi Taufiqurohman, Abdul Majid, Muhammad Yusuf Amin Nugroho, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana di Rutan Kelas IIB Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian disimpulkan bawasannya internalisasi nilai-nilai agama islam dalam meningkatkan religiusitas narapidana di Rutan Wonosobo yaitu, pelaksanaan pendidikan agama islam di rutan IIB Wonosobo, nilai-nilai pendidikan agama islam yang terwujud dan

²² Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus Di MTs Nurul Ulum Malang),” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5, no. 2 (2020): 9–16.

tertanam pada narapidana, dan factor penghambat dan penerapan nilai-nilai agama islam di Rutan IIB Wonosobo.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada variabel (X) membahas internalisasi nilai-nilai sebagai subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek variabel (Y) yang mana penelitian relevan mengkaji tentang meningkatkan religiusitas narapidana, sedangkan penelitian ini tentang religiusitas pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang mana penulis melakukan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Wonosobo, sedangkan peneliti melakukan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.²³

²³ Dwi Taufiqurohman, Abdul Majid, Muhammad Yusuf Amin Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Wonosobo," *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* VOL 1, no. 1 (2024): 20–27.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Arti proses merupakan penghayatan mengenai suatu ajaran, doktrin ataupun mengenai nilai-nilai sehingga kebenaran suatu doktrin ataupun ajaran dapat diwujudkan di dalam sikap atau perilaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, keteladanan, dan pembiasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan agama yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius, seperti nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam keperibadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir, internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan.²⁴

Dari beberapa definisi internalisasi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa internalisasi itu sendiri merupakan sebuah proses penanaman suatu doktrin ataupun ajaran serta nilai-nilai religiusitas kedalam diri seseorang. Dari upaya tersebut kemudian memunculkan perilaku atau sikap yang

²⁴ Departemen Pendidikan nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

mencerminkan ajaran, doktrin atau nilai tersebut. Sehingga seseorang dapat dikatakan melakukan internalisasi ketika sudah melakukan penghayatan terhadap nilai dan ajaran apabila sudah termanifestasikan kedalam sikap dan perilaku sehari-harinya yang menjadi sebuah karakter bagi individu tersebut.²⁵

Tahapan-tahapan dalam proses melakukan internalisasi adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi variabel. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi variabel antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh, yang mana pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik.

2. Tahap Transaksi Nilai

Yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik, dalam transaksi nilai guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya, dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

²⁵ Baharudin Kasira, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kepedulian Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komisariat PMII IAIN Ponorogo," 2023, 1–19.

3. Tahapan Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi, dalam tahapan ini penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan mental (kepribadiannya). Siswa merespon guru bukan gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan progresi dalam pendidikan nilai, dari penyampaian informasi dasar hingga penginternalisasian nilai-nilai religiusitas seperti pembentukan karakter dan akhlak dalam diri siswa. Proses ini penting untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai religiusitas yang diharapkan.

1. Strategi Internalisasi

Adapun strategi internalisasi dalam melakukan upaya menumbuhkan karakter islami pada siswa dengan melakukan beberapa metode antara lain:

a. Metode Pendidikan dengan Keteladanan

Metode keteladanan digunakan karena metode ini merupakan salah satu strategi yang paling efektif dan efisien dalam penanaman karakter kepada siswa-siswi di sekolah yang mana cara ini dilakukan setelah guru memberikan pengenalan nilai-nilai dan mencontohkan terlebih dahulu baru kemudian para siswa-siswi akan ikut melakukannya.

Apalagi anak di usia dini yang cenderung sering meniru dan belum

²⁶ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1, no. 1 (2017): 1-12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

mengerti akan tindakan yang dilakukan tentu harus diberikan pengetahuan yang baik melalui proses meneladani atau meniru terhadap perilaku yang dicontohkan oleh guru di sekolah.

b. Metode Pendidikan dengan Pembiasaan

Adapun yang serimh dilakukan untuk membiasakan individu berperilaku dan berfikir dengan cara yang tepat dianggap sebagai bentuk pembiasaan, pengalaman berperan dalam proses pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sudah menjadi rutinitas, setelah diterapkannya metode keteladani maka siswa-siswi akan terbiasa melaksanakan hal-hal yang dipelajari oleh guru-guru dan bukan hanya di sekolah melainkan siswa juga akan terbiasa di rumah atau di manapun siswa-siswi berada dengan menanamkan karakter islami terhadap siswa-siswi di sekolah.

c. Metode Pendidikan dengan Nasehat

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam ini tentu membutuhkan respon dari siswa sehingga siswa tersebut dapat diketahui apakah nilai-nilai karakter islami tersebut benar-benar telah tertanam di hati para siswa, karena yang paling penting adalah praktik yang dilakukan dari hati seseorang karena orang tersebut mengerti bukan dari seseorang yang hanya tau tapi cenderung tidak melakukannya. Guru juga akan memberikan nasehat yang baik tentang nilai-nilai islami kepada para siswa yang berhubungan dengan tema pembelajaran seperti nasehat tentang menghormati orang tua, bersikap

jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan memenuhi kewajiban. Selain menggunakan metode nasehat dimana guru memberikan nasehat atau pelajaran secara lisan kepada siswa-siswinya.

d. Metode Pendidikan dengan Pengawasan

Metode pendidikan dengan pengawasan pasti juga dilakukan oleh para guru untuk mengetahui secara langsung keadaan siswa-siswinya apakah mereka sudah mengerti dan sudah bisa melakukannya atau belum. Proses pembelajaran semuanya akan diawasi oleh guru agar bisa mengetahui apakah siswa tersebut sudah bisa melakukan hal yang telah dicontohkan oleh guru ataupun guru bisa mengetahui apakah murid tersebut melakukan atas nasehat yang telah guru berikan.

Dengan metode ini siswa-siswi akan cenderung merasa senang karena mereka merasa diperhatikan dan juga guru akan memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang dirasa akan mengalami peningkatan karena setelah adanya pengawasan juga diiringi dengan perbaikan.

e. Metode Pendidikan dengan Hukuman

Pada dasarnya metode pendidikan dengan hukuman kurang efektif diberikan kepada anak usia dini leboh tepatnya adalah pembinaan, guru akan memberikan pembinaan kepada siswa-siswi yang memang cukup sulit diatur. Pada guru akan memberikan pembinaan khusus

terhadap siswa-siswi yang cukup sulit diatur, guru akan memberikan pengertian dan menganyomi siswa tersebut.²⁷

2. Proses Internalisasi

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayat seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadianya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian adalah rasa puas dan tidak puas, yang menyebabkan ia menangis.

Setiap manusia mempunyai potensi dan bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Akan tetapi, wujud pengaktifan berbagai macam stimulus yang berbeda dalam alam sekitarnya dan dalam lingkungan social maupun budayanya.

Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya dan penanaman tentang bermacam-macam perasaan baru, maka belajarlh ia merasakan kebahagiaan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya. Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagai macam hasrat seperti mempertahankan hidup, mengamalkan ilmu keagamaan, dan menghayati

²⁷ Muwafiqus Shobri, "Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* vol 7, no. 2 (n.d.): 287-297., <https://ejournal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/180>.

nilai-nilai religiusitas. Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya.²⁸

3. Nilai-Nilai Religiusitas

Nilai secara etimologi yaitu kata *value*, dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai merupakan yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari, secara filosofis nilai sangat terkait dengan masalah etika, etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.²⁹

Menurut muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut sesuatu jenis apresiasi atau minat. Nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Selain itu, nilai juga diartikan sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaanya dan

²⁸ Rofifah, "Proses Internalisasi," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

²⁹ Applied Mathematics, "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam," 2018, 1–23, <https://repository.radenfatah.ac.id/19323/2/2.pdf>.

menanggapinya sebagai penuntun dalam pengembalian keputusan serta mencerminkan tingkah laku dan tindakan.³⁰

Istilah religiusitas berasal dari kata *religion* yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat *religious* yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan *religiosity* yang berarti keberagaman atau kesalehan. *Religi* yang berakar dari kata *re-ligare* berarti mengikat, Wundt, seorang ahli psikologi pernah memberikan penjelasan tentang istilah, yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan.³¹

Seseorang yang religius dapat terlihat dari sikap yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu dari segi mereka beribadah, berbicara, berfikir, berpenampilan dan ketika mengambil sebuah keputusan itu sesuai dengan norma-norma agama. Yang mana religiusitas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan individu tentang agama lebih besar yang di terapkan pada kehidupan sehari-hari.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, bahwa nilai-nilai religiusitas adalah nilai-nilai yang mencakup sikap, perilaku, dan patuh terhadap keimana terhadap Allah SWT dan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa. Yang mana siswa diberikan pengertian agama, agama itu seperti apa, yang mana agama itu sebuah

³⁰ Shubhi Rosyad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Keajaiban Pada Semut" Karya Harun Yahya," 2013, hlm 11.

³¹ Nurhamidi Rizky Setiawati, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)," *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 98.

³² Hanik Lailatut Tarwiyah, "Pengaruh Religiusitas Dalam Membangun Self-Awareness Pada Remaja: Literature Review," *Jurnal Psimawa* 5, no. 2 (2022): 81.

aturan yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu tujuan dari nilai-nilai religiusitas, yaitu agar bijak terhadap sikap, perilaku yang baik dan yang buruk, serta patuh terhadap ajaran agama islam yang diterapkan dan diajarkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika pada tahapan praktik dalam keseharian, esensi keagamaan yang semuanya telah disetujui itu diterapkan di kehidupan sehari-hari terutama masyarakat yang ada di dalam lingkungan sekolah. Maka semua aktivitas itu bisa dilakukan dengan 2 proses, yaitu:

a. Konsep Pendidikan Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter sebenarnya diambil dari bahasa Yunani, yaitu *charassein*, yang artinya mengukir. Maksudnya karakter dibentuk dengan cara mengukir dalam kebiasaan seseorang dan membutuhkan waktu lama. Karakter menurut Khan adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Menurut Novak, sebagaimana dikutip Lickona, karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang didefinisikan oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Ada yang beranggapan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kenaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang yidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya, dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pada dasarnya karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam karakter identic dengan istilah Ahklah, akhlak merupakan bentuk *jama'* dan *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, kata ahklak walaupun diambil dari bahasa arab yang bisa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-qu'an. Ahklah adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dari lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikirkan dan pertimbangan.³³

Dari paparan mengenai karakter di atas, maka untuk mewujudkan aspek strategis dan instrumental sebuah peradaban bangsa harus dimulai dari pembenahan mental generasi bangsa mulai dari hal yang paling dasar, yakni melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu

³³ Chusnul Chotimah, "Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 1 (2016): 4–6.

aspek penting untuk membenahi mental anak bangsa agar kedepannya menjadi generasi-generasi yang berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religiusitas terhadap siswa perlu menerapkan 2 tahapan esensi keagamaan pada tahap praktik religiusitas didalam maupun diluar sekolah terhadap siswa yaitu, dengan konsep pendidikan karakter dan pendidikan karakter dalam perspektif islam. Yang bertujuan untuk mewujudkan sikap religiusitas dalam jiwa pribadi siswa dikehidupan sehari-hari, seperti penerapan keimanan terhadap Allah, menajalankan ibadah, ahklak yang baik terhadap guru, teman sebaya, dan orang tua.

4. Dimensi Nilai-Nilai Religiusitas

Menurut Zakiah Daradjat, wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang tuhan, hari akhir dan komponen agama yang lain.³⁴ Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan spritualitas yang tidak dapat dipisahkan.

- a. Dimensi ideology atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama aadalah dimensi yang paling mendasar.

³⁴ Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara" (Jakarta, 2000).

- b. Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya
- e. Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bawasannya, penanaman nilai-nilai religiusitas harus melalui beberapa dimensi, yaitu dimensi ideology atau keyakinan, seperti siswa di ajarkan dan ditanamkan sikap mempercayai bahwa Allah dan malaikat itu ada. Dan melalui dimensi penghayatan seperti mengajarkan siswa untuk mengerjakan shalat secara khusyuk, berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah, menjalankan perintah dan larangan dari Allah SWT. Yang harus di

³⁵ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)," *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 86–87.

terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

5. Macam-Macam Nilai-Nilai Religiusitas

Nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, terdapat beberapa aspek yang melatar belakangi terbentuknya nilai-nilai religiusitas. Macam-macam nilai-nilai religiusitas sebagai berikut, yaitu :

a. Nilai Keimanan

Nilai keimanan adalah nilai yang bersumber dari keyakinan seseorang terhadap keberadaan Allah, yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan menjadi dasar dalam pembentukan akhlak mulia dan karakter religius, serta mejadi pedoman dalam berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang bias dilaksanakan dengan mengatur data pergaulan yang harus islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucap salam jika bertemu orang yang lebih tua atau teman sebaya, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling

utama dalam nilai ajaran agama islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pada diri seseorang tidak bias terbentuk nilai-nilai religiusitas dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatar belakangi terbentuknya nilai religiusitas, salah satunya adalah kegiatan keagamaan ibadah shalat, bersikap sopan santun, mencontoh hal-hal baik yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan karena adanya doktrin atau penanaman bahwa jika seseorang melakukannya maka ia akan menemukan keselamatan di dunia dan akhirat.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia bias mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut, kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu

³⁶ Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan NW Belencong," *El-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020): 74–75.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia. Mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al'qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁷

Pendidikan agama islam, yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan atau sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya, untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang tua atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya apada salah satu atau beberapa pihak.³⁸

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasadapat memahami ajaran islam, secara

³⁷ M Dwi Rahman Sahbana and Umi Fitri Lestari, "Model Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Karya Ramayulis," *Tuah Riau* 2, no. 1 (2023): 15–37.

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (RajaGrafindo Persada, 2010).

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan dan pedoman hidup.³⁹

1. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan agama islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi lainnta, meskipun demikian pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan agama islam adalah sama. Mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda, berikut beberapa definisi tujuan pendidikan agama islam yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- 1) Naquib Al-Attas, menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*Philosophy of life*) jika pandangan islam itu hidup maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna menurut islam, pemikiran Naquib Al-attas ini tentu saja masih bersifat global dan belum oprasional. Definisi tersebut mengendalikan bahwa semua oprasional pendidikan harus menuju pada bilai kesempurnaan manusia, Insane kamil atau manusia sempurna (insane kamil) yang diharapkan hendaknya diberikan indicator-indikator yang dibuat secara lengkap dan diperjenjang sesuai dengan jenis dan jenjang

³⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Karakter Perspektip Islam* (Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

pendidikan sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat operasional dan mudah diukur.

- 2) Abd. Ar-Rohamaan, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan agama islam mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengkalsifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang, yaitu: fisik-marerial, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan, tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integrative) yang tidak bias dipisahkan.
- 3) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan islam secara lebih rinci ia mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk ahklak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. Dari lima rincian tujuan pendidikan tersebut, maka semuanya harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambahan secara kuantitatif dan kualitatif.⁴⁰

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan agam islam untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki

⁴⁰ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2022.

pengetahuan yang cukup tentang islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi pendidikan secara mikro adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Secara makro pendidikan agama islam berfungsi sebagai sarana pewaris budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya, manusia melakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Secara umum fungsi pendidikan agama islam adalah membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.⁴¹

Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi secara umum, jika kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut:

- 1) Perekembangan, yaitu menumbuhkan dan menanamkan keimanan serta ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki fungsi untuk lebih berkembang

⁴¹ Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2023.

dan berkembang pada anak melalui bimbingan secara maksimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun social serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran islam. Penyesuaian mental merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan social serta bias merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran islam.
- 4) Perbaikan, yaitu meningkatkan kepercayaan, uraian, serta pengalamn mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penghindaran, ialah mencegah hal-hal negative dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bias mengganggu. Seta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
- 6) Pengajaran, dalam hal ini mengenai ilmu agama islam secara umum dan mengetahui sistem serta fungsinya.
- 7) Penyaluran, adalah menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keislaman hingga bakat tersebut bias tumbuh secara maksimal. Sehingga bias digunakan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.⁴²

Dari definisi di atas fungsi dari pendidikan agama islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tujuan-tujuan

⁴² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2020).

pendidikan agama islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas terhadap siswa.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran PAI sebagai berikut, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadis

Pendidikan agama islam dan menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

b. Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan Qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amalan salah, berakhlak mulia dan taat hukum.

c. Akhlak

Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang memwarnai keseluruhan elemen dalam pendidikan agama islam, ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak

social, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*mahmudah*) dan tercela (*mazmumah*). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bias menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun social.

d. Fikih

Merupakan inpretasi atas syariat, fikih merupakan hokum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (*ubudiyah*) kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hokum dalam islam serta implementasinya dalam ibadah dan *mu'amalah*.

e. Sejarah Peradaban Islam

Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi pemersalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanan dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam

menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.⁴³

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat menserasikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.

3. Teori-Teori Pembelajaran PAI

Definisi pembelajaran secara umum sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan melalui beberapa teori sebagai berikut:

- a. Teori Behavioristik, memdefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus), agar terjadi hubungan stimulus dan respon tingkah laku yang diinginkan perlu latihan dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).
- b. Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa saja yang sedang dipelajari.
- c. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa,

⁴³ Mulyasari, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru," *State Islamic University* vol 2, no. 1 (2018): 16–49.

sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya (menganturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

- d. Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai minat dan kemampuannya.⁴⁴

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang siswa yang diartikan sebagai pembelajaran.

⁴⁴ Rahmat Mulyono Titik, Tri Prastawati, "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* vol 9, no. 1 (2023): 381-382.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan suatu penelitian yang memiliki fungsi utama penelitian yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Model penelitian ini adalah kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.⁴⁵ Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, didalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung untuk meneliti guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan Waka Kurikulum SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode pada penelitian ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematik, karena metode kualitatif digunakan untuk menganalisis manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar, pandangan, partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistic yaitu

⁴⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

cara mendeskripsikan dalam bentuk kata tertulis atau lisan untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih menonjolkan dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu penerapan pendekatan alamiah dengan mengkaji suatu masalah yang berkaitan dengan individu fenomena simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial.⁴⁶ Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama. Untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian penulis dapat mengetahui secara langsung sumber pemersalahan yang ada. Penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan secara faktual internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai bagaimana nilai-nilai religiusitas diinternalisasikan dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut, serta

⁴⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

dampaknya terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis religiusitas dalam pendidikan dasar.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis dengan cara pemerolehan informasi atau data-data di dalam proses penelitian. Sumber data merupakan pemerolehan data dari subjek tertentu, karena sumber data yang benar akan membawa hasil penelitian yang benar pula dan sesuai dengan fakta yang ada pada obyek yang diteliti, agar nantinya tidak merugikan pihak manapun. Sehingga pada penelitian ini terdapat sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer (Pokok)

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer yang diambil penulis adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang berkenaan dengan variabel yang diteliti seperti narasumber dan responden, yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Sumber data yang peneliti gunakan adalah Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala. Data yang diperoleh sangat penting untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, karena sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dengan kata lain, sumber data sekunder adalah data pendukung dari kata utama atau primer.⁴⁷ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topic penelitian secara langsung, wawancara sendiri berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Dengan cara komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh informan yang

⁴⁷ Hikmatul Hidayah, "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said* vol 3, no. 1 (2023): 23.

bersangkutan. Adapun jenis-jenis wawancara yang dibedakan menjadi dua sebagai berikut, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan di peroleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu untuk memperoleh informasi atau data yang menggunakan pertanyaan secara lisan terhadap orang yang bersangkutan. Dengan wawancara ini penulis mengharapkan informasi terkait internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaborator mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bias dengan pengamatan dan pengindraan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Obsevasi atau pengamatan merupakan suatu teknik

⁴⁸ Dahlia Amelia, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, supaya mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.⁴⁹

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, Pertama observasi partisipasi, adalah sebuah observasi yang dilakukan dengan secara langsung yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Kedua observasi tidak berpartisipasi, adalah observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipasi yang mana penulis ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak partisipasi, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.

Dengan demikian observasi yang penulis lakukan yaitu, observasi tidak berpartisipasi, penulis akan mengamati kegiatan mengajar guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Yang digunakan untuk mengungkapkan dan memberi gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian, metode dokumentasi

⁴⁹ Feny Rita Fiantika, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi*, 2022, 21.

⁵⁰ Dahlia Amelia, *Metode Penelitian Kualitatif*.

adalah cara yang digunakan untuk mencari data agar mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi dapat berupa lisan, gambaran atau karya-karya monumental seseorang.⁵¹ Teknik dokumentasi sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks, dalam penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah guru dan murid. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode yang penting dalam penelitian untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, dokumentasi juga ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dalam penelitian. Dengan adanya data tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Metode dokumentasi yang akan digunakan penulis yaitu dokumentasi primer untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁵¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* vol 7, no. 1 (2023): 99–113.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, serta bermanfaat sebagai alat bantu untuk menganalisis data di lapangan. Triangulasi data dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data, yang dapat dilakukan dengan

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Tindakan Komprehensif," *Bandung: Alfabeta*, 2015.

menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵³

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

Sementara itu, triangulasi teknik adalah metode untuk memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menerapkan triangulasi teknik untuk membandingkan dan memverifikasi apakah hasil data yang diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data tersebut konsisten atau tidak. Jika hasilnya sama, maka data tersebut dianggap kredibel, sebaliknya jika terdapat perbedaan, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk mendapatkan klarifikasi.

Dengan menggunakan kedua metode triangulasi ini, maka peneliti berharap dapat meningkatkan validitas dan keandalan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

⁵³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 2, 2019.

Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit/matriks, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan menganalisis data ini untuk mencari serta menemukan makna, perolehan suatu hal yang penting dan yang ada dibalik data melalui pengakuan dari subyek.⁵⁴

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus dalam penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian data, data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah dipahami. Seperti menyajikan data dalam

⁵⁴ Julianty Pradono, "Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif" (Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018).

penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan langkah-langkah pengumpulan data di atas, teknik analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori dan menafsirkannya menurut satuan-satuan, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diambil agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Berdirinya SD Negeri 02 Gunung Sakti merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di JL. Pahlawan Talang Tembesu, Desa Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1910 dan memiliki luas, yaitu 3.300 meter persegi. SD Negeri 02 Gunung Sakti menyelenggarakan pendidikan dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari dan mengantongi akreditasi C berdasarkan SK No. 118/BAP-SM/LPG/XI/2017.⁵⁵

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan pemerintah daerah, SD Negeri 02 Gunung Sakti memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di kecamatan Menggala. Sekolah ini menyediakan akses Pendidikan dasar bagi anak-anak di lingkungan sekitar dengan fokus pada pembelajaran selama pagi hari. Bagi orang tua yang ingin mendaftarkan putra-putrinya di SD Negeri 02 Gunung Sakti, dapat menghubungi pihak sekolah melalui email: sd.gunsak@gmail.com. Sekolah ini berkomitmen untuk berkualitas dan membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

⁵⁵ Di Akses Dari <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sd-negeri-2-gunung-sakti-156503> Pada Tanggal 14 Mei 2025.

Kaitan antara sejarah berdirinya sekolah ini dengan judul peneliti yaitu internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, tentunya dapat ditinjau dari komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, tetapi juga berkomitmen untuk berkualitas membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, berperilaku religius, dan siap menghadapi masa depan.

Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di sekolah ini menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI terutama di kelas V, salah satu hal yang penting dalam jenjang pembentukan karakter siswa. Dengan latar belakang historis yang kuat dan peran strategis sekolah di tengah lingkungan masyarakat, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala juga memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pendidikan yang sistematis dan kontekstual.

2. Data Guru dan Staf SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Adapun guru dan staf SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Data Guru dan staf SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Megaria, S.Pd. Sd	Kepala Sekolah	Menggala
2	Warni Ida	Guru	Kota Bumi
3	Srikayati, S.Pd	Guru	Tulung Agung
4	Aprina, S.Pd	Guru	Menggala

5	Yuliana, S.Pd	Guru	Gedung Ratu
6	Yunida, S.Pd	Guru	Menggala
7	Bernida, S.Pd. S	Guru	Menggala
8	Meri Novika, S.Pd	Guru	Talang Baru
9	Nurmala Sari, S.Pd	Guru	Kota Bumi
10	Helma Wati	Guru	Menggala
11	Titi Rohani	Guru	Purwokerto
12	Slamet Riyadi, S.Pd. I	Guru	Menggala
13	Sarmini, S.Pd. I	Guru	Menggala
14	Hayati, S.Pd. I	Guru	Bandar Lampung
15	Yuniarti, S.Pd	Guru	Menggala
16	Feriza Tiyara, S.Pd	Guru	Bandar Lampung
17	Meri Sari	Guru	Bujung Tenuk
18	Hartati, S.Pd. I	Guru	Menggala
19	R.Romli Santosa	Guru	Menggala
20	Ingguan	Penjaga	Menggala
21	Febriana	Guru	Bujung Tenuk
22	Feri Sanjaya	T. U	Menggala

Sumber :*Hasil Dokumentasi Data Guru dan Staf SD Negeri 02*

Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

Dari keberagaman latar belakang guru, baik dari sisi daerah asal maupun pendidikan formal, akan membawa dinamika tersendiri dalam proses pendidikan di sekolah dalam konteks internalisasi nilai-nilai

religiusitas. Beberapa guru memiliki latar belakang pendidikan agama, seperti Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I dan Ibu Sarmini, S.Pd.I yang berperan sebagai guru agama yang berperan penting untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI kepada siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa.

Kemudian Ibu Megaria, S.Pd.Sd selaku kepala sekolah juga memiliki peran penting dan strategis dalam mengarahkan visi, misi dan tujuan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Melalui pengawasan, program kegiatan keagamaan, dan keteladanan dalam keseharian, kepala sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik. Dan selain itu penjaga sekolah dan staf TU juga turut memiliki peran yang menjadi bagian dari ekosistem dalam mendukung internalisasi nilai-nilai religiusitas.

3. Profil SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Tabel 2: Profil SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Nama Sekolah	:	SD Negeri 02 Gunung Sakti
Status Akademik	:	Akreditasi C
No/Tanggal Akreditasi	:	118/BAP-SM/LPG/XI/2017/Tanggal 11 November 2017
NPSN	:	10809595
Nama Kepala Sekolah	:	Megaria, S.Pd. Sd

Alamat Sekolah	:	JL. Pahlawan Talang Tembesu
Desa	:	Menggala Selatan
Kecamatan	:	Menggala
Kabupaten	:	Tulang Bawang
Provinsi	:	Lampung
Kode Pos	:	34596
Luas Lahan	:	3.300 M
Status Sekolah	:	Negeri

Sumber :*Hasil Dokumentasi Profil SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.*

SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang religius. Meskipun secara akademik sekolah ini masih berakreditasi C, namun upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam aspek pembentukan karakter peserta didik yang religius terus dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan pemerintah daerah kabupaten tulang bawang, letak SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala sangat strategis berada di lingkungan masyarakat dengan latar belakang budaya religius, yang cukup kuat memberikan peluang besar bagi sekolah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik khususnya di kelas V. Dari profil SD Negeri 02 Gunung Sakti

Menggala menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan dalam hal akreditasi, sekolah tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas.

4. Visi dan misi SD Negeri 02 Gunung Sakti

a. Visi

Visi SD Negeri 02 Gunung Sakti adalah “mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan imtaq dan imtek serta berbudaya lingkungan”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Melengkapi sarana dan prasarana.
2. Menumbuhkan warga sekolah berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani.
3. Menciptakan suasana kondusif antara komite, orang tua dan siswa.
4. Memberdayakan perpustakaan sekolah.
5. Mewujudkan lingkungan yang bersih, hijau, indah, aman dan sehat.

c. Dari visi dan misi di atas SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Berakhlak mulia.
3. Siswa memperoleh nilai yang setiap tahun meningkat.
4. Siswa cakap dalam bidang pramuka, olahraga dan seni.

Sumber :*Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.*

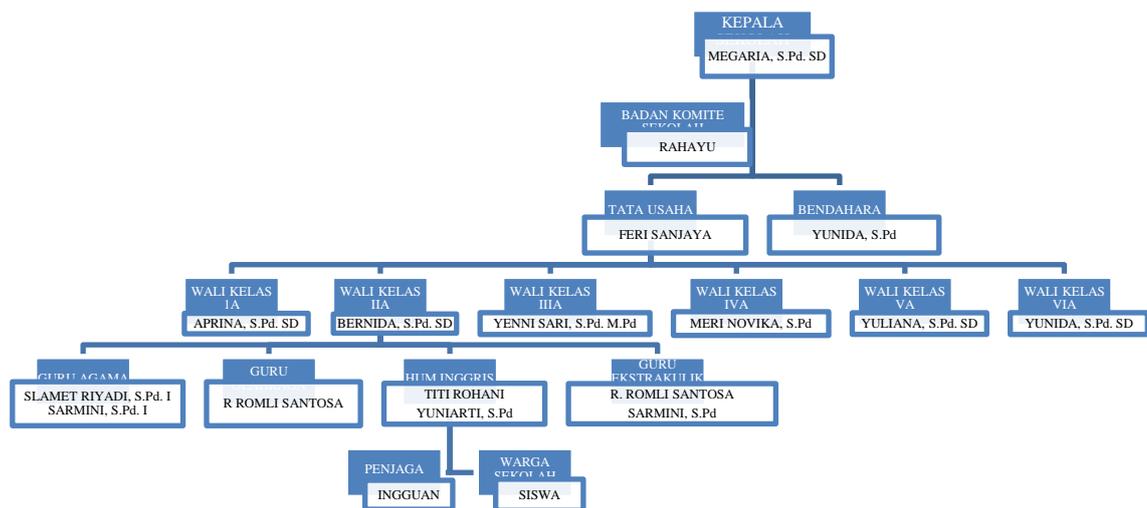
Dari visi dan misi di atas mencerminkan tekad sekolah yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi saja (IPTEK), tetapi juga pada aspek iman dan taqwa (IMTAQ). Hal ini menjadi landasan penting dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas, terkhusus pada pembelajaran PAI di kelas V. Serta dari visi dan misi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala juga memiliki tujuan agar peserta didik untuk bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

5. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antara bagian serta potensi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan oprasional untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan :

Bagian struktur organisasi unit pelaksanaan teknis SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala tahun Ajaran 2024-2025.

Gambar 1 Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.



Sumber :Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

Dengan struktur organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala yang saling mendukung untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai religiusitas, bagi setiap elemen dalam struktur organisasi sekolah memiliki peran penting sesuai kapasitas dalam mendukung pembelajaran PAI secara menyeluruh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Struktur organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala bukan hanya bentuk formalitas administratif saja, melainkan untuk menjadi fondasi untuk internalisasi nilai-nilai religiusitas dihidupkan secara nyata

dalam bentuk praktik keseharisan peserta didik di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Tabel 3: Sarana dan prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	8 Kelas	Baik
2	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
3	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
4	Ruang Kepsek	1 Lokal	Baik
5	Lab Komputer	1 Lokal	Baik
6	Rumah Dinas	1 Lokal	Baik
7	WC Guru	1 Lokal	Baik
8	WC Siswa	1 Lokal	Baik
9	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik
11	Lapangan	1 Lokal	Baik

Sumber :*Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.*

Sarana dan prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk

dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V yang termasuk fokus dalam penelitian ini.

Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dalam kondisi yang baik, maka SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala memiliki potensi kuat dalam mendukung pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

7. Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Tabel 4: Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

DATA JUMLAH SISWA SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGALA			
KELAS	L	P	JUMLAH
1	11	13	24
2A	8	13	21
2B	4	11	15
3A	12	8	20
3B	2	12	14
4	6	16	22
5	9	19	28
6	14	14	26
JUMLAH KESELURUHAN SISWA			170

Sumber :*Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.*

Data jumlah siswa SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala secara keseluruhan terdiri dari berbagai jenjang kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Jumlah peserta didik yang terdistribusi dalam setiap tingkatan menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai religiusitas, yang ditanamkan dan diajarkan melalui pembelajaran PAI.

Secara khusus kelas V sebagai fokus penelitian yang merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang strategis dikarenakan siswa kelas V berada pada usia yang mulai mampu membedakan dan menilai mana yang benar dan yang salah, serta mampu menalar ajara keagamaan dengan baik. Oleh karena itu, data jumlah siswa SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala terkhusus pada data jumlah siswa kelas V dapat memberi pengaruh intensitas dan efektivitas dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala. Maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam Proses Pembelajaran PAI melalui Metode Pembelajaran di Kelas V

Metode pembelajaran adalah perencanaan dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam proses pembelajaran PAI di kelas V yaitu sebagai berikut:

a. Metode Penghayatan

Metode penghayatan adalah salah satu perencanaan dan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan personal terhadap suatu materi atau konsep pembelajaran.

Menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut bapak metode penghayatan dalam proses pembelajaran PAI yaitu bapak memberikan pemahaman terhadap anak-anak di dalam kelas selanjutnya setelah anak diberikan keterangan dan penguraian, nanti akan di adakan praktek langsung dilapangan. Semisal ketika di kelas bapak memberikan hafalan-hafalan surat- surat pendek, bacaan solat, dan bacaan doa sehari-hari, dan selanjutnya ketika di luar kelas seperti di hari sabtu sekolah melakukan praktek solat sekaligus setoran hafalan agar anak-anak tidak hanya diberikan materi pembelajaran di dalam kelas saja tetapi anak-anak juga harus mempraktekkan juga saat di luar kelas.”⁵⁶

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu terkait metode penghayatan dalam proses pembelajaran PAI sudah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, melalui berbagai metode pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dan tim kurikulum, untuk diperuntukkan membentuk karakter dan sikap regius anak-anak. Seperti memberikan hafalan surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, melakukan praktek solat 5 waktu dan solat dhuha, yang bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk membiasakan perilaku religius yang telah di ajarkan di sekolah dan mereka amalkan ketika nanti mereka berada di rumah”.⁵⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

“Menurut ibu pribadi metode penghayatan terhadap proses pembelajaran PAI di kelas v tentunya anak-anak di berikan materi langsung ketika di dalam kelas oleh guru agama dan anak-anak tidak hanya diberikan materi saja, tetapi mereka harus mempraktekkan materi keagamaan yang telah diberikan oleh guru agama seperti malukan praktek solat. walaupun sekolah belum memiliki ruang ibadah atau mushola untuk anak-anak melakukan praktek solat, tetapi mereka sangat antusias dan bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut dan ibu sendiri sangat mendukung dan mengapresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak”.⁵⁸

b. Metode Pendalaman

Metode pendalaman dapat diartikan sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan dalam suatu bidang seperti dalam konteks pembelajaran.

Menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut bapak selaku guru pendidikan agama islam tentunya anak-anak tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga harus diterapkan pada nilai prakteknya juga terhadap diri mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan nanti setelah mereka pulang ke rumah, anak-anak nantinya dapat mengamalkan dan melakukan perilaku keagamaan yang telah bapak sampaikan dan bapak berikan kepada anak-anak agar mereka mempraktekkan atau melakukannya ketika mereka di luar sekolah dan ketika mereka berada di rumah”.⁵⁹

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu metode pendalaman sendiri tidak hanya diperuntukkan membentuk siswa untuk mengetahui tentang agama saja, tetapi metode pendalaman juga membentuk karakter pribadi siswa yang menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diberikan guru agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mengasah pemahaman dan keterampilan anak. Ketika hal ini tertanam

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

terhadap anak sejak dini maka insyaallah mereka akan tumbuh menjadi generasi muda yang berkarakter dan berakhlak baik”⁶⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya pribadi dan dewan guru lainnya melihat langsung kesadaran karakter pribadi siswa terhadap perilaku religius ketika di sekolah, yang mana telah diberikan dan diajarkan oleh guru agama terhadap siswa untuk membiasakan dan mengamalkan perilaku religius. Dan alhamdulillahnya siswa mampu dan mau membiasakan, mengamalkan perilaku religiusitas yang telah diajarkan di sekolah, dan ibu sangat mendukung atas kemampuan dan kemauan tersebut”.⁶¹

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan contoh perilaku baik, baik yang disengaja maupun tidak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan karakter yang baik pada peserta didik.

Menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut bapak selaku guru pendidikan agama islam mengenai metode keteladanan tentunya anak-anak bapak tanamkan sifat haliyah atau perilaku yang baik, yang tentunya akan menjadi keteladanan atau contoh bagi teman-teman sebayanya mereka dan terhadap lingkungan mereka itu sendiri. Karena dengan haliyah yang baik, perilaku yang baik, dan adab yang baik secara tidak langsung ini merupakan bentuk keteladanan dari anak terhadap anak-anak yang lain”.⁶²

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu pribadi terkait keteladanan tentunya untuk menanamkan sikap teladan terhadap siswa, terkhusus diawali oleh guru agama dan dewan guru lainnya termasuk saya sendiri harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, karena anak sekolah dasar sendiri perlu dorongan atau contoh dari orang yang dianggap lebih dewasa untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik. Untuk itu kita berikan contoh sikap perilaku yang baik dan adab yang baik terhadap siswa, seperti tata cara berpakaian yang rapih, berbicara dengan sopan santun, berperilaku baik dan positif terhadap dewan guru dan siswa. Maka siswa akan mencontoh hal-hal positif yang kita ajarkan dan kita contohkan kepada mereka”.⁶³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Harapan dari saya pribadi terhadap metode keteladanan ini tidak hanya diperuntukkan dan ditanamkan oleh guru PAI saja, tetapi seluruh dewan guru yang ada dan saya pribadi juga harus menanamkan dan menerapkan sikap teladan yang baik terhadap siswa. Untuk menjadi contoh yang baik terhadap siswa agar mereka dapat mencontoh hal-hal yang baik, yang dilakukan oleh guru-guru mereka di sekolah dan harapannya mereka dapat menerapkan ke dalam diri mereka sendiri ketika mereka berada di sekolah maupun diluar sekolah”.⁶⁴

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif melalui pengulangan kegiatan rutin dan terstruktur dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

“Menurut bapak terkait metode pembiasaan tentunya anak-anak bapak tuntut dan bapak ajak mereka untuk menerapkan atau membiasakan hal-hal yang telah bapak ajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung, agar anak nantinya mereka tidak lupa terhadap apa yang telah bapak ajarkan dan bapak berikan. Seperti mereka ketika berada di rumah atau di luar sekolah mereka harus membiasakan mengerjakan solat 5 waktu, membaca doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, yang mana bertujuan agar anak-anak tidak lupa terhadap apa yang telah mereka dapat dan di ajarkan di sekolah. Dan pembiasaan juga menurut bapak membantu anak untuk mengembangkan sikap, prilaku, dan keterampilan tertentu yang diinginkan secara konsisten”.⁶⁵

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu pribadi metode pembiasaan di sekolah kami tantunya terkait pembiasaan nilai-nilai keagamaan sudah menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan program penguatan pendidikan karakter peserta didik. Yang mana peserta didik di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala di beri pembiasaan nilai-nilai keagamaan mengerjakan solat 5 waktu dan dhuha, menghafal surat-surat pendek, dan doa-doa sehari-hari untuk menumbuhkan nilai keagamaan terhadap peserta didik”.⁶⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Dari ibu pribadi terkait metode pembiasaan yang di terapkan kepada siswa tentunya ibu pribadi dan sekolah sangat mendukung program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan keagamaan terhadap siswa, dan harapan ibu dengan ada nya kegiatan pembiasaan keagamaan kepada anak-anak, ibu berharap dapat membangun budaya dan suasana sekolah yang religius melalui program dan kegiatan keagamaan yang ada di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala”.⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam memberikan pemahaman, keterangan, dan penguraian terhadap proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode penghayatan, metode pendalaman, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Peserta didik juga tidak hanya diberikan materi pembelajaran di kelas saja tetapi peserta didik juga di tuntut untuk memperaktekkan atau mengamalkan materi pembelajaran PAI yang telah diberikan oleh guru agama seperti hafalan surat-surat pendek, bacaan doa sehari-hari, bacaan solat, praktek solat, dan setoran hafalan. Waka kurikulum dan kepala sekolah juga sangat mendukung beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk menekankan pembiasaan keagamaan terhadap peserta didik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Internalisasi Nilai Keimanan, Akhlak, dan Keteladanan dalam Proses Pembelajaran PAI

Internalisasi nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan dalam proses pembelajaran PAI, merupakan proses menanamkan nilai-nilai agama islam secara mendalam kepada diri peserta didik agar mereka menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

a. Nilai Keimanan

Nilai keimanan adalah prinsip-prinsip dasar yang membentuk pondasi keimanan seorang muslim, yang meliputi kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan Qada dan Qadar. Dan nilai keimanan juga mempengaruhi perilaku, sikap, dan pola pikir seseorang, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Menurut bapak keimanan adalah salah satu dasar pokok dalam agama Islam yang mana iman merupakan keyakinan, dan bagaimana kita selaku guru menerapkan kepada anak-anak tentunya dengan salah satunya anak-anak menghafal surat-surat pendek, bacaan solat, dan praktek solat di setiap hari Sabtu. Yang mana kegiatan tersebut adalah suatu bentuk penguatan keimanan kepada anak sehingga anak-anak kedepannya sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam”.⁶⁸

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu internalisasi nilai keimanan dalam pembelajaran PAI merupakan bagian terpenting dari penguatan karakter peserta didik, nilai keimanan tidak cukup jika hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran saja, tetapi juga harus ditanamkan secara mendalam melalui pendekatan yang membentuk hati dan perilaku siswa melalui keimanan”.⁶⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu terkait internalisasi nilai keimanan dalam pembelajaran PAI khususnya, merupakan bagian penting dari upaya

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan beriman kepada Allah SWT. Menurut ibu juga pendidikan agama itu tidak hanya cukup disampaikan sebagai pengetahuan semata saja, tetapi benar-benar harus dihayati dan dipraktekkan langsung kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”.⁷⁰

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yaitu merujuk pada kualitas atau ciri moral yang baik dan pantas dalam perilaku dan tindakan manusia, nilai akhlak juga mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kebaikan terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Menurut bapak terkait nilai akhlak anak-anak sudah bapak arahkan, memberikan contoh yang baik seperti perkataan, perilaku, berpakaian dengan baik dan sopan. Sehingga anak-anak harus diarahkan terkait ucapan mereka, pakaian mereka dan tingkah perilaku mereka yang nanti akan membentuk akhlak yang baik sehingga mereka nantinya ketika belajar agama akan memberikan efek terhadap diri mereka, lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat”.⁷¹

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu internalisasi nilai akhlak tentunya bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari guru PAI saja, tapi juga tugas para guru lainnya untuk harus membantu membentuk akhlak siswa yang baik dari segi sopan santun ketika berbicara kepada guru lain dan siswa, berpakaian yang sopan, dan memberikan contoh yang positif terhadap siswa. Agar nantinya tertanam nilai akhlak yang baik kedalam diri siswa”.⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu pribadi sebagai kepala sekolah menegaskan bawasannya pembentukan akhlak mulia peserta didik adalah salah satu tujuan utama dari pendidikan, khususnya melalui pembelajaran PAI untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik. Ibu juga sangat mendukung dan menghargai segala upaya guru agama dan guru lainnya dalam hal membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, tetapi juga bijak dalam bersikap dan bertindak”.⁷³

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah bagian segala sesuatu yang terkandung dalam perbuatan ibadah, baik yang bersifat lahiriah dan batiniah. Yang akan memberikan manfaat dan hikmah bagi individu yang melakukannya serta mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Menurut bapak nilai ibadah yaitu nilai yang diperuntukkan untuk membentuk dan mengarahkan sikap, sifat dan perilaku anak yang positif dan baik, dari bapak sendiri terkait nilai keteladanan bapak akan memberikan contoh atau efek yang baik terhadap anak, seperti guru mengajarkan kepada anak sebelum belajar membaca doa kemudian membaca doa setelah belajar dan bersalaman dengan guru, berperilaku baik terhadap guru dan teman sebaya. Yang mana itu adalah bentuk keteladanan yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik anak dari kecil hingga dewasa. Dan nilai keteladanan yang khususnya di contohkan oleh guru PAI akan memberikan efek yang baik untuk membentuk perilaku anak yang baik dan berkualitas”.⁷⁴

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

“Menurut ibu nilai keteladanan itu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran PAI, untuk membentuk sifat, sikap dan perilaku siswa. Contohnya membiasakan siswa untuk bersalaman kepada guru ketika masuk kelas, membaca doa sebelum pembelajaran, dan berperilaku baik dan sopan kepada guru dan teman sebaya. Nilai keteladanan juga menjadi salah satu metode yang paling ampuh dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa”.⁷⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu guru adalah sumber keteladanan khususnya guru PAI, karena guru PAI harus menjadi sosok yang mencerminkan nilai-nilai agama terhadap anak-anak didiknya. Seperti tutur kata dan sikap yang baik agar dapat di contoh oleh siswa tentunya, dan sekolah pun berupaya untuk membangun lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai keteladanan di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait nilai keimana, akhlak dan keteladanan. Tentunya guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah menginginkan peserta didik memiliki nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai keteladanan yang baik, yang telah di contohkan dan di berikan ketika proses pembelajaran PAI di kelas dan ketika di luar kelas agar yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik yang baik dan berkualitas.

3. Menunjukkan Perilaku Religius yang Dapat Diteladani Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perilaku religius adalah suatu keadaan diri seseorang yang ditandai dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya,

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

perilaku ini mencerminkan keterikatan dengan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam berfikir, bertindak, maupun bersikap.

Berdasarkan hasil wawancara menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Menurut bapak perilaku yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu salah contoh ketika di bulan ramadhan kita memberikan buku catatan ramadhan, ketika pelaksanaan solat tarawih anak-anak di haruskan mencatat apa yang di sampaikan oleh khotib, melakukan tadarus, dan solat berjamaah, dll. Sehingga anak-anak di haruskan mengikuti kegiatan saat ramadhan dan ketika solat jumat anak-anak harus mencatat apa yang di sampaikan oleh khotib yang berjuan untuk menambah ilmu dan wawasan ilmu agama di luar lingkungan sekolah dan secara tidak langsung itu bentuk perilaku yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”.⁷⁷

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku

Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu perilaku religius yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak-anak ketika di bulan suci ramadhan, kita berikan buku catatan harian selama bulan suci ramadhan. Jadi ketika anak-anak nanti melaksanakan solat tarawih dan solat jumat mereka di haruskan mencatat apa yang disampaikan oleh khotib, agar anak-anak mendapat ilmu dan wawasan tambahan ketika mereka berada di rumah. Dan tentunya mereka pun harus melakukan kegiatan solat 5 waktu dan setidaknya mereka melakukan tadarus saat mereka berada di rumah, hal tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku yang bisa di teladani oleh siswa itu sendiri”.⁷⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria,

S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu untuk menunjukkan perilaku religius yang dapat di contohkan oleh siswa, tentunya di mulai dari guru agama terlebih dahulu dan di ikuti oleh dewan guru lainnya serta saya pun harus ikut memberikan sikap perilaku religius yang baik sehingga dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kami berharap siswa tidak hanya menerapkan perilaku religius di lingkungan sekolah saja, tetapi yang di

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

harapkan mereka menerapkan kepada diri mereka sendiri dan di lingkungan masyarakat”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka untuk menunjukkan perilaku religius yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika bulan suci ramadhan, tentunya siswa di berikan buku catatan bulan suci ramadhan yang bertujuan untuk mencatat apa saja yang di sampaikan oleh khotib ketika solat tarawih dan solat jumat, melaksanakan solat 5 waktu dan melakukan tadarus. Hal tersebut bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan ilmu agama di luar lingkungan sekolah dan secara tidak langsung itu bentuk perilaku yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menilai Keberhasilan Siswa dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Religius

Keberhasilan siswa adalah suatu konsep holistic yang mencakup pencapaian akademis, pertumbuhan pribadi, dan pengembangan sosial, dan juga mencakup keterlibatan siswa dalam belajar, integrasi di sekolah, dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara menurut penjelasan bapak Slamet Riyadi, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Menurut bapak terkait keberhasilan anak dalam mengamalkan nilai-nilai religius, bawasannya kita sebagai guru dalam sistem pengajaran agama dan cara menilai berhasil atau tidaknya, anak yang telah memasuki masa tamyiz atau sebelum memasuki masa balig adalah mereka secara sadar sepenuhnya sudah mulai belajar untuk melakukan solat 5 waktu, melakukan kegiatan mengaji di TPA. Dan dari hal-hal kecil ini kedepannya kami selaku guru agama berharap ketika nanti anak-anak sudah masuk masa usia balig mereka sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sudah diwajibkan oleh agama dan itu bagi kami selaku guru agama ini

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

adalah bentuk keberhasilan atau nilai yang baik untuk anak didik kami di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala”.⁸⁰

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh ibu Aprina, S.Pd selaku

Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu terkait menilai keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius, tentunya dengan melihat anak-anak secara antusias dan aktif melakukan kegiatan keagamaan di sekolah tentunya dari hal tersebut dapat di nilai bawasanya anak-anak telah berhasil mengamalkan nilai-nilai religius. Harapan ya itu anak-anak tidak hanya mengamalkan ketika di sekolah saja insyaallah mereka dapat mengamalkan juga ketika mereka berada di rumah”.⁸¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Megaria,

S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu untuk menilai keberhasilan siswa tentunya dari segi ke ikut sertaan dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti menghafal surat pendek, bacaan solat, doa sehari-hari, melakukan praktek solat. Itu sudah kami anggap bahwa siswa itu sudah berhasil dalam mengamalkan nilai-nilai religius tentunya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menilai keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius, tentunya dapat di lihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah tentunya dapat di nilai bahwa siswa telah berhasil mengamalkan nilai-nilai religius yang telah di ajarkan oleh guru PAI di sekolah. Dan harapan terhadap siswa tentunya mereka tidak hanya mengamalkan ketika di sekolah saja, tetapi mereka juga harus mengamalkan ketika mereka berada di rumah.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 14 Mei 2025.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aprina, Waka Kurikulum, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 22 Mei 2025.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Megaria, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala Pada Tanggal 19 Mei 2025.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah ditemukan dalam penelitian, terkait Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas pada Pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data yang sudah di dapatkan di lapangan dengan menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknis analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut peneliti akan menjelaskan hasil analisis berdasarkan fakta dan temuan yang sudah didapatkan.

Peneliti menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI yang di terapkan di kelas V menunjukkan hasil yang baik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas terhadap siswa di kelas V. Jika dilihat dari segi keberhasilan guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI di kelas V melalui beberapa strategi pembelajaran seperti metode penghayatan, metode pendalaman, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Dibuktikan dengan guru PAI sebagai pembimbing, tentunya guru PAI menyampaikan dan memberi pemahaman terhadap siswa di dalam kelas, selanjutnya setelah siswa diberikan keterangan dan penguraian, tentunya siswa nanti harus mempraktekkan langsung dilapangan. Seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan solat, doa sehari-hari, dan siswa diwajibkan setor hafalan dan melakukan praktek solat 5 waktu dan dhuha ketika proses pembelajaran di luar kelas. Itu adalah bentuk dari internalisasi

nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Mengggala.

Hal ini sejalan dalam penelitian Muhammad Minsur Efendi dan Mohamad Iwan Fitriani dalam jurnalnya yang berjudul strategi internalisasi nilai-nilai religius PAI dalam mengembangkan religiusitas siswa di SMA NW Suralaga, yang menjelaskan pendidik sangat diharapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas siswa melalui strategi yang baik untuk menembangkan nilai-nilai religius siswa. Muhammad Minsur Efendi dan Mohamad Iwan Fitriani juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui strategi internalisasi nilai religius siswa pada pembelajaran PAI di SMA NW Suralaga, dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti strategi keteladanan, strategi Ibram dan Asmal, strategi pemberian nasihat, strategi pembiasaan, dan strategi kedisiplinan untuk menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA NW Suralaga.⁸³

Selain itu guru PAI juga memberikan pendalaman terhadap siswa sebagai upaya memperdalam pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Tujuan utamanya adalah siswa tidak hanya diberikan teori pembelajaran saja tetapi juga harus diterapkan pada nilai prakteknya ke dalam diri siswa, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar siswa dapat mengamalkan perilaku religius yang telah diberikan guru PAI kepada siswa. Dan tentunya guru PAI juga memberikan sikap keteladanan terhadap siswa dengan menanamkan sifat haliyah atau perilaku yang baik, yang nantinya akan

⁸³ Muhammad Misnur Efendi, Mohamad Iwan Fitriani, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Di SMA Nw Suralaga."

menjadi teladan atau contoh bagi teman sebaya dan terhadap lingkungan siswa. Tentunya dengan menanamkan sifat haliyah atau perilaku yang baik terhadap siswa, maka secara tidak langsung merupakan bentuk dari sikap keteladanan siswa dengan siswa lain.

Kemudian guru PAI memberikan pembiasaan terhadap siswa kelas v dengan menerapkan dan membiasakan hal-hal yang telah diajarkan oleh guru PAI ketika proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, agar siswa tidak lupa terhadap apa yang telah diajarkan guru PAI ketika berada di sekolah. Pembiasaan tersebut seperti siswa harus mengerjakan solat 5 waktu dan dhuha, membaca doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan terhadap siswa dan mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan konsisten.

Internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI di kelas V dengan menanamkan nilai keimanan kepada siswa, keimanan merupakan salah satu pokok dasar dalam agama islam dan iman merupakan bentuk dari keyakinan. Peran guru PAI yaitu menerapkan nilai keimanan kepada siswa melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas, seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan solat, doa sehari-hari, dan prkatek solat 5 waktu dan dhuha. hal tersebut adalah bentuk dari penguatan nilai keimanan siswa dengan harapan siswa nantinya akan terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan syariat islam. Bagian terpenting dari nilai keimanan yaitu penguatan terhadap krakter siswa, nilai keimanan juga tidak cukup jika hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran saja tetapi juga harus

ditanamkan secara mendalam melalui pendekatan yang membentuk hati dan perilaku siswa melalui nilai keimanan.

Menurut Febria Saputra dan Hilmiati dalam penelitiannya mengatakan internalisasi nilai-nilai religiusitas kepada siswa di MI Raudlatussibyan Belencong dalam proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa. Yaitu melalui dua metode pembiasaan yaitu pembiasaan solat dhuha dan solat berjamaah. Hal itu bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan dan pembiasaan religius terhadap peserta didik di sekolah.⁸⁴

Kemudian internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI di kelas V dengan menanamkan nilai akhlak dan nilai keteladanan, terkait nilai akhlak siswa tentunya guru PAI memberikan contoh hal yang baik seperti berbicara yang baik dan sopan kepada guru, kepada siswa lain, berperilaku religius, dan berpakaian baik dan sopan. Sehingga dengan hal tersebut dapat di contoh oleh siswa yang bertujuan memberikan efek yang baik terhadap diri pribadi siswa, lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut adalah bentuk dari nilai akhlak terhadap siswa.

Menurut Sri Atin Maemonah dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sebagai upaya membentuk akhlak anak usia dini maka harus dilakukan secara holistic melalui pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas, proses internalisasi nilai-nilai religiusitas melalui pembelajaran akhlak dapat dilihat dari proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan anak sekaligus juga menanamkan nilai akhlak

⁸⁴ Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan NW Belencong."

yang mulia melalui proses pembelajaran, tanpa adanya pembimbingan dan pendidikan akhlak sejak dini maka sikap, kebiasaan, dan pola perilaku peserta didik tidak dapat terbentuk dengan baik.⁸⁵

Selanjutnya terkait menanamkan nilai keteladanan kepada siswa di kelas V yang diperuntukkan untuk membentuk sikap, sifat, dan perilaku siswa yang positif dan baik. Tentunya dari guru PAI sendiri akan memberikan contoh atau efek yang baik terhadap siswa seperti guru PAI mengajarkan kepada siswa sebelum belajar dan sesudah belajar harus membaca doa, bersalaman dengan guru, berperilaku baik kepada guru dan teman sebaya. Yang mana hal tersebut adalah bentuk dari nilai keteladanan yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik siswa dari kecil hingga mereka dewasa. Dan harapan dari guru PAI tentunya hal yang dicontohkan oleh guru PAI dapat memberikan contoh dan efek yang baik untuk membentuk sikap, sifat, dan perilaku siswa yang baik dan berkualitas.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitiannya untuk menanamkan nilai keteladanan terhadap siswa, ditunjukkan dalam kegiatan pemberian contoh seperti berbusana muslim kepada siswa, baik oleh guru PAI maupun oleh seluruh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Selain itu seperti mecontohkan sikap sopan santun, berakhlak mulia, dan menghormati guru dan teman sebaya.⁸⁶

⁸⁵ Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

⁸⁶ Warsito Hadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya."

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, guru PAI secara teliti untuk mengajak siswa untuk menghafal surat-surat pendek, menghafal bacaan solat, menghafal doa sehari-hari, melakukan praktek solat 5 waktu dan dhuha, serta menekankan dan mengamalkan pentingnya nilai-nilai religiusitas untuk diri pribadi siswa dan terhadap lingkungan di masyarakat.

Kemudian guru PAI dalam perihal internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V tentunya harus menunjukkan perilaku religius yang bisa diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menilai keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius. Hal yang pertama yaitu guru PAI harus menunjukkan perilaku religius yang bisa di teladani siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika di bulan suci ramdhan siswa akan diberikan buku catatan, jadi ketika pelaksanaan solat tarawih harus mencatat apa yang di sampaikan oleh khotib, melakukan tadarus, dan solat berjamaah. Sehingga siswa diharuskan mengikuti kegiatan saat ramdhan dan ketika solat jumat siswa juga harus mencatat apa yang di sampaikan oleh khotib yang bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan secara tidak langsung itu adalah bentuk perilaku religius yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya terkait guru PAI menilai keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius yaitu dalam sistem pengajaran agama cara guru PAI menilai berhasil atau tidaknya siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religiusitas, ketika siswa yang memasuki masa tamyiz atau sebelum memasuki masa balig adalah ketika mereka secara sadar sepenuhnya sudah mau belajar

untuk melakukan solat 5 waktu, mengaji, bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa dan teman sebaya. Dari hal-hal kecil tersebut kedepannya guru PAI beserta warga sekolah yang lain berharap ketika siswa sudah memasuki masa usia balig mereka nanti sudah terbiasa melakukan hal-hal yang sudah diwajibkan oleh agama, dan dari hal tersebut tentunya guru PAI itu adalah bentuk keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI. Melalui perannya sebagai teladan dan contoh bagi para siswa, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori pembelajaran saja tetapi juga membentuk karakter siswa melalui strategi penghayatan, strategi pendalaman, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan nilai-nilai religiusitas.

Serta menyampaikan materi pembelajaran secara kognitif saja tetapi juga secara afektif dan psikomotorik melalui praktik nilai-nilai religiusitas dengan konsisten. Walaupun masih ada beberapa siswa di kelas V yang belum sepenuhnya mau meneladani nilai-nilai keagamaan yang telah diberikan, tetapi upaya guru PAI tetap konsisten dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa guru PAI tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai suri tauladan dan pembentuk karakter religius siswa yang berpengaruh besar dalam kehidupan siswa ketika berada di sekolah, di luar sekolah, dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V tertanam dengan baik dan efektif. Serta guru PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan dalam membentuk karakter religiusitas peserta didik dan guru PAI dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan perannya. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI di kelas V, yang dilakukan oleh guru PAI melalui beberapa metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Metode Penghayatan

Guru PAI berperan aktif dalam memberikan pemahaman, keterangan, dan penguraian terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Agar dapat dipraktikkan dan diamalkan oleh siswa V ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Metode Pendalaman

Guru PAI tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara teoritis saja, tetapi harus memperdalam pemahaman siswa dengan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Keteladanan

Guru PAI memberikan contoh langsung kepada siswa melalui sikap dan perilaku yang baik untuk mencerminkan nilai-nilai religiusitas yang baik.

4. Metode pembiasaan

Guru PAI membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas religiusitas seperti solat 5 waktu dan solat dhuha, menghafal doa sehari-hari, dan menghafal surat-surat pendek.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang Belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai religiusitas, upaya guru PAI tetap dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya sebagai pendidik saja, tetapi juga berperan penting untuk membentuk karakter religiusitas siswa yang berpengaruh besar dalam kehidupan siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

B. SARAN

1. Untuk Guru

Guru PAI diharapkan terus menanamkan dan mengembangkan serta mencontohkan nilai-nilai religiusitas siswa baik didalam dan diluar lingkungan sekolah. Karena siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat dan guru PAI menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V.

2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan religius untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti memutar lantunan ayat suci Al-Qur`an ketika pagi hari, serta menyediakan fasilitas ibadah yang memadai dan nyaman bagi siswa. Dan sekolah dianjurkan untuk bersikap konsisten menjalankan program-program pembiasaan seperti menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, bacaan solat, serta solat berjamaah, agar nilai-nilai religiusitas lebih efektif diinternalisasikan kepada siswa.

3. Untuk Peneliti

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan studi terkait internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan selanjutnya, seperti SMP dan SMA untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas pada usia remaja. Selain itu penelitian yang akan datang disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Achmad, Roziqin, Rosidin. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Dan MA Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang.” *TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* vol, 13, no. 2 (2024): 191–203.
- Aliy, Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus Di MTs Nurul Ulum Malang).” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5, no. 2 (2020): 9–16.
- Aniyah, Nur Rahma. “Penggunaan Metode STAD Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Geguritan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Kroya Cilacap.” *ADITYA-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa* 3, no. 5 (2013): 40–45.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2022.
- Baharudin Kasira. “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kepedulian Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komisariat PMII IAIN Ponorogo,” 2023, 1–19.
- Bayu, Pamungkas, Sinta Yuni Susilawati. “Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta).” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 18, no. 1 (2022): 22–30.
- Bondan, Lesmana, Nurul Fatimah, Fulia Aji Gustaman. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islam Pada Remaja Blora Dalam Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA).” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* vol 7, no. 2 (2019): 391–407.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13.
- Chusnul, Chotimah. “Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 1 (2016): 4–6.
- Dahlia, Amelia. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Dapartemen Pendidikan nasional. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2023, 8–23.
- Daradjat, Zakiah. “Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara.” Jakarta, 2000.
- Dwi,Taufiqurohman, Abdul Majid, Muhammad Yusuf Amin Nugroho. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Wonosobo.” *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* VOL 1, no. 1 (2024): 20–27.
- Eko, Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Febria, Saputra, Hilmiati. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan NW Belencong.” *El-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020): 74–75.
- Feny, Rita Fiantika. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi*, 2022, 21.

- Hanik, Lailatul Tarwiyyah. "Pengaruh Religiusitas Dalam Membangun Self-Awareness Pada Remaja: Literature Review." *Jurnal Psimawa* 5, no. 2 (2022): 81.
- Hidayatullah, Andhina Ika Surnardi. "Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Siswa MTSN 5 Godean Sleman Yogyakarta Melalui Peringatan Tahun Baru Hijriyah." *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol 2, no. 2 (2023): 52–61.
- Hikmatul, Hidayah. "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal As-Said* vol 3, no. 1 (2023): 23.
- Ihsan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 47–54.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish, 2020.
- Ira, Suryani. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2023.
- Jakaria, Umro. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): hlm 7.
- Julianty, Pradono. "Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif." Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018.
- Khoirrosyid, Oktifuadi. "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang." *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* 53, no. 9 (n.d.): hlm. 1-107.
- Maemonah, Sri Atin. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* vol 20, no. 3 (2022): 323–37.
- Marinu, Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* vol 7, no. 1 (2023): 99–113.
- Mathematics, Applied. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam," 2018, 1–23. <https://repository.radenfatah.ac.id/19323/2/2.pdf>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Muhammad, Misnur Efendi, Mohamad Iwan Fitriani. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius PAI Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Di SMA Nw Suralaga." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* vol 5, no. 2 (2023): 1026-1040.
- Muhammad, Munif. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Mulyasari. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru." *State Islamic University* vol 2, no. 1 (2018): 16–49.
- Munjin. "Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak." *KOMUNIKA: Jurnal*

- Dakwah Dan Komunikasi* Vol 2, no. 2 (2008): 219-232.
- Muwafiqus, Shobri. "Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* vol 7, no. 2 (n.d.): 287-297. <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/180>.
- Nuha, Ahmad Ulin. "Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur Dan Disiplin Di SD Alam Auliya Kendal." *Skripsi*, 2018, 1–23.
- Rizky, Setiawati, Nurhamidi. "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)." *Pendidikan Agama Islam XI*, no. 1 (2014): 98.
- Rofifah. "Proses Internalisasi." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.
- Ros, Mayasari. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)." *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 86–87.
- Sahbana, M Dwi Rahman, and Umi Fitri Lestari. "Model Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Karya Ramayulis." *Tuah Riau* 2, no. 1 (2023): 15–37.
- Shadily, Hasan, Echols M. Johns. "Kamus Bahasa Inggris." *Jakarta: Gramedia Pustaka*, 2010.
- Shubhi, Rosyad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Keajaiban Pada Semut" Karya Harun Yahya," 2013, hlm 11.
- Siti, Hajrah, Zulihi, Taslim. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri Inpres 2 Koya Barat." *Attractive: Innovative Education Journal* vol 6, no. 1 (2024): 1–11.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Tindakan Komprehensif." *Bandung: Alfabeta*, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taofik, Ahmad. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2, no. No. 2 (2020): 1–9.
- Titik, Tri Prastawati, Rahmat Mulyono. "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* vol 9, no. 1 (2023): 381-382.
- Umar, Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 2, 2019.
- Warsito, Hadi. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* vol 10, no. 2 (2020): 189–208.
- Yokha, Latief Ramadhan. "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character)." *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* vol 1., no. 1 (2022): 102-115.
- Zakiah, Daradjat. *Pendidikan Karakter Perspektip Islam*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

/

OUTLINE

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas
 - 1. Strategi Internalisasi
 - 2. Proses Internalisasi
 - 3. Nilai-Nilai Religiusitas
 - 4. Macam-Macam Nilai-Nilai Religiusitas
- B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI
 - 2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI
 - 3. Teori-Teori Pembelajaran PAI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdiri SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
 2. Profil SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
 3. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
 4. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
 6. Data Guru dan Staf SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
 7. Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
- B. Temuan Khusus

Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



AHMAD BUSTOMI, M.Pd
NIP. 1990010282020121013

Metro, 16 Febuari 2025

Peneliti



Syafiq Faradise Kesuma ST
NPM.2101011093

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan

Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin untuk melakukan wawancara.

2. Pencatatan

Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses pembelajaran PAI yang diterapkan di kelas V	Strategi pembelajaran	1. Bagaimana Bapak menerapkan strategi penghayatan dalam pembelajaran PAI?
			2. Bagaimana Bapak menerapkan strategi pendalaman dalam pembelajaran PAI?
			3. Bagaimana Bapak menerapkan strategi keteladanan dalam pembelajaran PAI?
			4. Bagaimana Bapak menerapkan strategi pembiasaan dalam pembelajaran PAI?

2.	Proses pembelajaran PAI yang diterapkan di kelas V	Materi ajar	5. Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas ke dalam pembelajaran PAI di kelas V?
3.	Internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI	Nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan	6. Bagaimana Bapak menanamkan nilai keimanan dalam proses pembelajaran PAI?
			7. Bagaimana Bapak menanamkan nilai akhlak dalam proses pembelajaran PAI?
			8. Bagaimana Bapak menanamkan nilai keteladanan dalam proses pembelajaran PAI?
4.	Internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI	Keteladanan religius	9. Bagaimana Bapak menunjukkan perilaku religius yang bisa diteladani siswa dalam keseharian?
5.	Internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI	Evaluasi nilai religius	10. Bagaimana Bapak menilai keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius?

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan

Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin untuk melakukan wawancara.

2. Pencatatan

Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana Ibu menyusun kurikulum PAI agar mendukung penguatan nilai religiusitas siswa?
2.	Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penginternalisasian nilai-nilai religiusitas?
3.	Bagaimana Ibu melihat hasil internalisasi nilai religius dalam sikap dan perilaku siswa?

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

NO	<u>Indikator</u>	<u>Pertanyaan Wawancara</u>
1.	Kebijakan pendidikan PAI	Bagaimana kebijakan sekolah mendukung pembelajaran PAI berbasis religiusitas?
2.	Budaya sekolah religius	Bagaimana sekolah menciptakan budaya religius yang mendukung pembelajaran PAI?
3.	Keteladan	Bagaimana Ibu memberi keteladan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas?
4.	Pembinaan	Bagaimana Ibu memberi pembinaan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas?
5.	Pengawasan	Bagaimana Ibu memberi pengawasan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas?

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA**

PEDOMAN OBSERVASI

PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengamati secara langsung pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai religiusitas pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Apakah guru PAI memberikan contoh langsung tentang nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik?				✓
2.	Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai religiusitas dengan konsisten?				✓
3.	Apakah guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik?				✓
4.	Apakah guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan untuk menanamkan nilai-nilai religius?				✓
5.	Apakah guru PAI memberikan perhatian kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam memahami nilai-nilai religiusitas?				✓
6.	Apakah guru PAI memberikan sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melanggar nilai-nilai karakter religius?				✓

2. Mengamati secara langsung penerapan nilai-nilai karakter religius oleh peserta didik SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap nilai-nilai religiusitas yang telah di contohkan oleh guru PAI?				✓
2.	Apakah peserta didik menjalankan ibadah secara rutin, seperti sholat ibadah berjamaah dan sholat dzuha?				✓

3.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama atau pendapat?			✓	
4.	Apakah peserta didik bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas sekolah atau saat ujian?				✓
5.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dalam salat berjamaah?			✓	
6.	Apakah peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru atau kewajiban lainnya?				✓

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA

PEDOMAN DOKUMENTASI

PETUNJUK PELAKSANAAN

No	Hal yang di dokumentasikan
1.	Sejarah Berdirinya SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
2.	Profil SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
3.	Visi dan Misi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
4.	Struktur Organisasi SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
5.	Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
6.	Catatan dan Kegiatan penelitian di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala
7.	Kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religiusitas di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd

NIP. 1990010282020121013

Metro, 30 April 2025

Penulis,



Svafiq Faradise Kesuma ST

NPM.2101011093

Lampiran 3. Hasil Penelitian

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : Slamet Riyadi

Tanggal : 14 Mei 2025

Tempat : SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

NO	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak menerapkan strategi penghayatan dalam pembelajaran PAI?	Menurut bapak strategi penghayatan dalam proses pembelajaran PAI yaitu bapak memberikan pemahaman terhadap anak-anak di dalam kelas selanjutnya setelah anak diberikan keterangan dan penguraian, nanti akan di adakan praktek langsung dilapangan. Semisal ketika di kelas bapak memberikan hafalan-hafalan surat- surat pendek, bacaan solat, dan bacaan doa sehari-hari, dan selanjutnya ketika di luar kelas seperti di hari sabtu sekolah melakukan praktek solat sekaligus setoran hafalan agar anak-anak tidak hanya diberikan materi pembelajaran di dalam kelas saja tetapi anak-anak juga harus mempraktekkan juga saat di luar kelas.
2.	Bagaimana Bapak menerapkan strategi pendalaman dalam pembelajaran PAI?	Menurut bapak selaku guru pendidikan agama islam tentunya anak-anak tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga harus diterapkan pada nilai prakteknya juga terhadap diri mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan nanti setelah mereka pulang ke rumah, anak-anak nantinya dapat mengamalkan dan melakukan perilaku keagamaan yang telah bapak sampaikan dan bapak berikan kepada anak-anak agar mereka mempraktekkan atau melakukannya ketika mereka di luar sekolah dan ketika mereka berada di rumah.
3.	Bagaimana Bapak menerapkan strategi keteladanan dalam pembelajaran PAI?	Menurut bapak selaku guru pendidikan agama islam mengenai nilai keteladanan tentunya anak-anak bapak tanamkan sifat haliyah atau perilaku yang baik, yang tentunya akan menjadi keteladanan atau contoh bagi teman-teman sebayanya mereka dan terhadap lingkungan mereka itu sendiri. Karena dengan haliyah yang baik, perilaku yang baik, dan adab yang baik secara tidak langsung ini

		merupakan bentuk keteladanan dari anak terhadap anak-anak yang lain.
4.	Bagaimana Bapak menerapkan strategi pembiasaan dalam pembelajaran PAI?	Menurut bapak terkait strategi pembiasaan tentunya anak-anak bapak tuntut dan bapak ajak mereka untuk menerapkan atau membiasakan hal-hal yang telah bapak ajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung, agar anak nantinya mereka tidak lupa terhadap apa yang telah bapak ajarkan dan bapak berikan. Seperti mereka ketika berada di rumah atau di luar sekolah mereka harus membiasakan mengerjakan solat 5 waktu, membaca doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, yang mana bertujuan agar anak-anak tidak lupa terhadap apa yang telah mereka dapat dan di ajarkan di sekolah. Dan pembiasaan juga menurut bapak membantu anak untuk mengembangkan sikap, prilaku, dan keterampilan tertentu yang diinginkan secara konsisten.
5.	Bagaimana Bapak menanamkan nilai keimanan dalam proses pembelajaran PAI?	Menurut bapak keimanan adalah salah satu dasar pokok dalam agama islam yang mana iman merupakan keyakinan, dan bagaimana kita selaku guru menerapkan kepada anak-anak tentunya dengan salah satunya anak-anak menghafal surat-surat pendek, bacaan solat, dan praktek solat di setiap hari sabtu. Yang mana kegiatan tersebut adalah suatu bentuk penguatan keimanan kepada anak sehingga anak-anak kedepannya sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan syariat islam.
6.	Bagaimana Bapak menanamkan nilai akhlak dalam proses pembelajaran PAI?	Menurut bapak terkait nilai akhlak anak-anak sudah bapak arahkan, memberikan contoh yang baik seperti perkataan, perilaku, berpakaian dengan baik dan sopan. Sehingga anak-anak harus diarahkan terkait ucapan mereka, pakaian mereka dan tingkah perilaku mereka yang nanti akan membentuk akhlak yang baik sehingga mereka nantinya ketika belajar agama akan memberikan efek terhadap diri mereka, lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

7.	Bagaimana Bapak menanamkan nilai keteladanan dalam proses pembelajaran PAI?	Menurut bapak nilai keteladanan yaitu nilai yang diperuntukkan untuk membentuk dan mengarahkan sikap, sifat dan perilaku anak yang positif dan baik, dari bapak sendiri terkait nilai keteladanan bapak akan memberikan contoh atau efek yang baik terhadap anak, seperti guru mengajarkan kepada anak sebelum belajar membaca doa kemudian membaca doa setelah belajar dan bersalaman dengan guru, berperilaku baik terhadap guru dan teman sebaya. Yang mana itu adalah bentuk keteladanan yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik anak dari kecil hingga dewasa. Dan nilai keteladanan yang khususnya di contohkan oleh guru PAI akan memberikan efek yang baik untuk membentuk perilaku anak yang baik dan berkualitas.
8.	Bagaimana Bapak menunjukkan perilaku religius yang bisa diteladani siswa dalam keseharian?	Menurut bapak perilaku yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu salah contoh ketika di bulan ramadhan kita memberikan buku catatan ramadhan, ketika pelaksanaan solat tarawih anak-anak di haruskan mencatat apa yang di sampaikan oleh khotib, melakukan tadarus, dan solat berjamaah, dll. Sehingga anak-anak di haruskan mengikuti kegiatan saat ramadhan dan ketika solat jumat anak-anak harus mencatat apa yang di sampaikan oleh khotib yang berjuan untuk menambah ilmu dan wawasan ilmu agama di luar lingkungan sekolah dan secara tidak langsung itu bentuk perilaku yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Bagaimana Bapak menilai keberhasilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius?	Menurut bapak terkait keberhasilan anak dalam mengamalkan nilai-nilai religius bawasannya kita sebagai guru dalam sistem pengajaran agama dan cara menilai berhasil atau tidaknya, anak yang telah memasuki masa tamyiz atau sebelum memasuki masa balig adalah mereka secara sadar sepenuhnya sudah mulai belajar untuk melakukan solat 5 waktu, melakukan kegiatan mengaji di TPA.

		Dan dari hal-hal kecil ini kedepannya kami selaku guru agama berharap ketika nanti anak-anak sudah masuk masa usia balig mereka sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sudah diwajibkan oleh agama dan itu bagi kami selaku guru agama ini adalah bentuk keberhasilan atau nilai yang baik untuk anak didik kami di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala.
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Informan : Aprina

Tanggal : 22 Mei 2025

Tempat : SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

NO	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Ibu menyusun kurikulum PAI agar mendukung penguatan nilai religiusitas siswa?	Menurut ibu terkait menyusun kurikulum PAI agar mendukung penguatan nilai-nilai religiusitas siswa, yang pertama melalui rapat dengan guru agama ditanyakan terlebih dahulu terkait program mereka apa saja yang akan dilakukan atau diterapkan kepada anak-anak, ketika program yang diajukan atau yang disarankan sudah terstruktur untuk tahun ajaran baru yang memiliki anggaran, dan apabila program tersebut harus dilaksanakan itu harus dibuatkan jadwal dan di susun apa saja program kegiatannya seperti isra`mi`rod, maulid nabi, rohis, praktek solat 5 waktu dan dhuha. ketika kegiatan yang diajukan oleh guru agama telah disetujui dan di sepakati bersama maka akan dijadwalkan sesuai dengan kapan akan dilakukan kegiatan tersebut untuk mendukung menguatkan nilai-nilai religiusitas siswa, dan kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan siswa saja tetapi seluruh warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan penguatan nilai keagamaan siswa.
2.	Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penginternalisasian nilai-nilai religiusitas?	Dari ibu pribadi ketika melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas, tentunya ibu sendiri pun ikut serta dalam kegiatan tersebut dari awal kegiatan sampai akhir, seperti kegiatan pesantren kilat di bulan

		<p>puasa, ketika ibu melihat guru agama nya ada penyampaian materi yang disampaikan kurang tepat dan guru-guru lainnya hanya duduk dan mengobrol dengan guru lainnya ibu langsung menegur langsung dan ibu beri masukan terhadap guru-guru tersebut. Agar menjadi contoh yang baik terhadap siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas kepada siswa.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana Ibu melihat hasil internalisasi nilai religius dalam sikap dan perilaku siswa?</p>	<p>Menurut ibu untuk melihat hasil internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam sikap dan perilaku siswa yaitu melalui evaluasi untuk melihat dan memantau adab siswa di sekolah, karena kami membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi baik dan religius tentunya. Namun ada beberapa siswa khususnya di kelas V masih ada beberpa siswa yang masih kurang baik dalam perihal sikap dan perilakunya, tetapi kami dari pihak sekolah tidak hanya diam saja tetapi kami akan mengambil tindakan dan memberikan nasihat kepada siswa yang belum memiliki sikap dan perilaku yang baik. Agar nanti kedepannya mereka bisa berubah dan memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan adanya tindakan dan memberi nasihat kepada beberapa siswa tersebut.</p>

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan : Megaria

Tanggal : 19 Mei 2025

Tempat : SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala

NO	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kebijakan sekolah mendukung pembelajaran PAI berbasis religiusitas?	Menurut ibu kebijakan sekolah untuk mendukung pembelajaran PAI berbasis keagamaan, tentunya di lihat dari guru PAI nya terlebih dahulu apa saja program pembelajaran nya ketika pergantian tahun ajaran baru itu apa saja. Seperti peringatan hari besar islam, pesantren kilat, melakukan perlombaan berbasis keagamaan antar kelas. Tentunya dari program atau kegiatan tersebut adalah bentuk dari kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis religiusitas.
2.	Bagaimana sekolah menciptakan budaya religius yang mendukung pembelajaran PAI?	Menurut ibu pribadi cara sekolah menciptakan budaya religius yang mendukung pembelajaran PAI yaitu membiasakan siswa berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah, bersalaman dengan guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, bacaan solat, dan peraktek solat 5 waktu dan dhuha. Hal tersebut adalah bentuk dari sekolah berupaya menciptakan budaya religius terhadap warga sekolah.
3.	Bagaimana Ibu memberi keteladanan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas?	Kalau dari ibu sendiri untuk memberi sikap keteladanan terhadap warga sekolah dalam hal keagamaan, tentunya ibu sendiri sebagai kepala sekolah tidak hanya duduk dan diam saja di ruangan ketika sekolah melaksanakan kegiatan, ibu harus ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah tujuannya untuk memberi contoh kepada warga sekolah. Dan ibu juga harus bersikap sopan santun, berpakaian yang rapih, datang ke sekolah tepat waktu, itu semua adalah cara ibu memberi keteladanan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas.
4.	Bagaimana Ibu memberi	Menurut ibu cara memberi pembinaan

	pembinaan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas?	terhadap warga sekolah yaitu jika ibu melihat ada dewan guru dan siswa ada yang tidak mau ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maka ibu langsung memberi teguran dan pembinaan kepada mereka. Dan ibu tanyakan langsung kepada mereka apa penyebab mereka tidak mau ikut dalam kegiatan keagamaan tersebut, setelah mendengar penyebab mereka tidak mau ikut dalam kegiatan tersebut ibu akan memberikan pembinaan dan nasihat kepada mereka agar kedepannya mereka mau ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.
5.	Bagaimana Ibu memberi pengawasan terhadap warga sekolah dalam hal religiusitas?	Dari ibu pribadi untuk memberi pengawasan terhadap warga sekolah, tentunya di setiap akhir bulan ibu akan mengadakan rapat rutin bersama para dewan guru. Ketika rapat ibu akan menanyakan kepada dewan guru apakah kegiatan keagamaan yang telah dilakukan memberi efek yang baik terhadap peserta didik, apakah peserta didik mau melakukan dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh para dewan guru ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika kegiatan tersebut memberikan efek yang baik terhadap peserta didik maka ibu akan mendukung hal tersebut.

Lampiran 4. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3806/In.28/J/TL.01/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SD NEGERI 02
 GUNUNG SAKTI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SYAFIQ FARADISE KESUMA ST**
 NPM : 2101011093
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA
 PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI 02 GUNUNG
 SAKTI MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Agustus 2024
 Ketua Program Studi,



Prananda Ali M.Pd.I.
 NIP. 1980814 200710 1 003

Lampiran 5. Balasan Dosen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1183/In.28.1/J/TL.00/04/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 ahmad bustomi (Pembimbing)

di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SYAFIQ FARADISE KESUMA ST**
 NPM : 2101011093
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 April 2025
 Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 0037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1495/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 02 GUNUNG
SAKTI MENGGALA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1494/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 14 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : SYAFIQ FARADISE KESUMA ST
NPM : 2101011093
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 02 GUNUNG SAKTI MENGGALA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-57/In.28/S/U.1/OT.01/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SYAFIQ FARADISE KESUMA ST
NPM : 2101011093
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011093

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Dr. M. Saiful Anwar, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syafiq Paradise Kesuma St
NPM : 2101011093

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		<ul style="list-style-type: none"> - Ace - Disamping mungasch 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



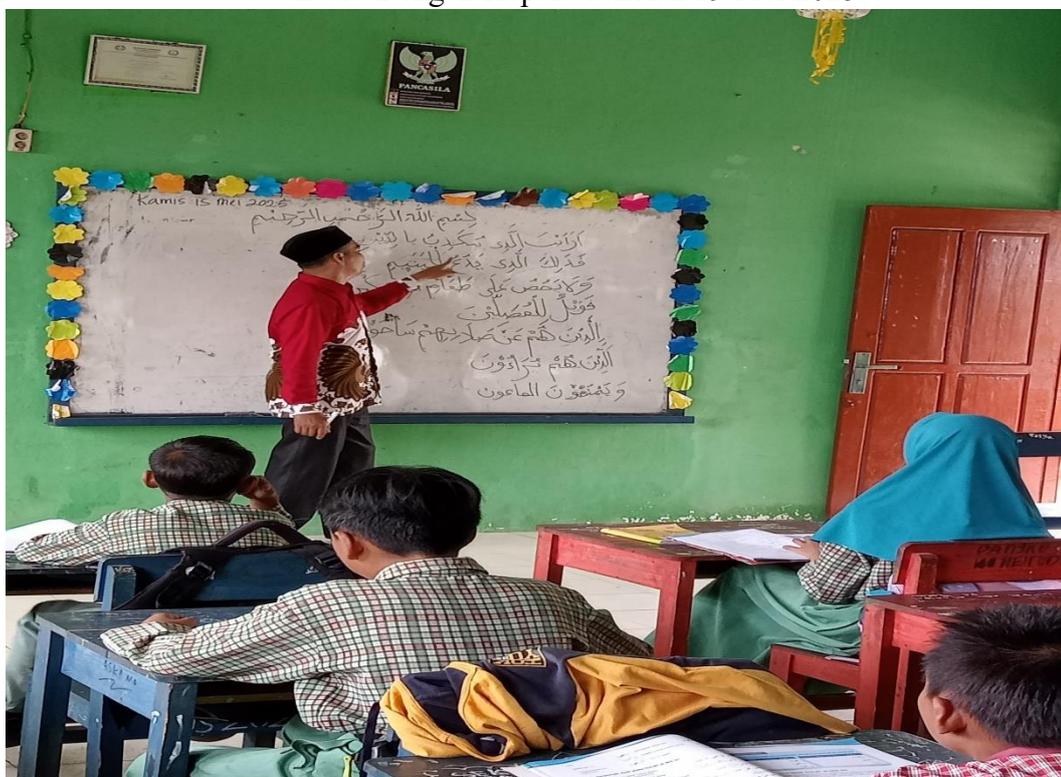
Wawancara Dengan Guru PAI 14 Mei 2025



Wawancara Dengan Waka Kurikulum 22 Mei 2025



Wawancara Dengan Kepala Sekolah 19 Mei 2025



Siswa Sedang Melakukan Hafalan Surat Pendek



Siswa Sedang Melakukan Setoran Hafalan Surat Pendek



Siswa Sedang Melakukan Setoran Hafalan Surat Pendek



Siswa Sedang Melakukan Hafalan Bacaan Solat



Siswa Sedang Melakukan Praktik Solat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SYAFIQ FARADISE KESUMA ST lahir di Menggala, 12 Januari 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Talang Tembesu, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Juni Yanto dan Ibu Rosida, penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Nurul Hidayah Talang Tembesu, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 02 Gunung Sakti Menggala, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Menggala dan melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di MA Nurul Huda Assuriyah. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari tahun 2021.